

BeyondCoal

EDISI SEPTEMBER 2021 STRENGTHENING THE NEW ENERGY ERA

BUKIT ASAM BERTRANSFORMASI



Redaksi BeyondCoal

STRENGTHENING THE NEW ENERGY ERA

KETUA PENGARAH
Sekretaris Perusahaan

PIMPINAN REDAKSI
Mnj. Humas, Komunikasi &
Administrasi Korporat

REDAKTUR PELAKSANA
Muhamad Saman

SEKRETARIS REDAKSI
Didi Priyono

KOORDINATOR LIPUTAN
Putri Ayu Fatmawati

PRODUKSI DAN DISTRIBUSI
Jumadi & Henrika Kristi

EDITOR & LAYOUT
Arman Adnan, Nur Arif Fadlillah
& M. Syahrul Hidayat

KORESPONDEN
Muara Enim & Lahat: Putri Ayu
Fatmawati, Ajeng Biantari, Anissa
Tanjung, Palembang/Dermaga
Kertapati: Agung Apriyanto, Tri
Rusyda Utami, Erwin Baskara
Jakarta: Gusthida Budhiarti, Rizani
Hammama,
Ombilin: Heri Sudarso, Tarahan:
Dianto Sudrajat, Ajis Purnomo

ALAMAT REDAKSI
Humas PT Bukit Asam, Tbk, Gedung
Serba Guna Lantai I,
Kantor Pusat PT Bukit Asam Tbk, Jl.
Parigi No. 1 Tanjung Enim-Sumatera
Selatan 31716
Telepon +62734451096,
+62734452352,
Faksimili +62734451095,
+62734452993,
Email: buletin@bukitasam.co.id,
majalahbukitasam2019@gmail.com,
Web : <http://www.ptba.co.id>,
Fb: PT Bukit Asam Tbk,
Tw: @BukitAsamPTBA,
Ig: bukitasamptba



Dear Sobat Beyond Coal

Masyarakat dunia semakin gencar mendorong penggunaan energi hijau. Suka atau tidak, kondisi ini sangat menekan industri pertambangan, termasuk batu bara. Karena itu, wajar kalau Bukit Asam bergegas melakukan berbagai diversifikasi, termasuk program hilirisasi batu bara menjadi berbagai produk turunan.

Asal tahu saja, produk turunan batu bara menjadi produk kimia itu banyak sekali macamnya, diantaranya bisa menjadi urea, *polypropylene*, *DME*, *MEG*, dan lain-lain. Hal tersebut menjadikan Bukit Asam masuk kedalam bisnis kimia yang dengan demikian tidak tergantung dengan bisnis batu bara.

Majalah BeyondCoal edisi September 2021 menurunkan Liputan Utama berkenaan dengan tema ini. Kalau pada edisi sebelumnya lebih menekankan pada kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), kalau ini sudut pandangnya lebih pada berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan yang non SDM. Untuk itu, kami berkesempatan mewawancarai Fuad I. Z. Fachroeddin, Direktur Pengembangan Usaha Bukit Asam.

Tentunya, sebagaimana edisi-edisi sebelumnya, kami juga menurunkan berbagai tulisan yang kami kelompokkan dalam berbagai rubrik. Untuk Rubrik Kabar misalnya, kami menurunkan tulisan tentang berita bantuan Bukit Asam Tarahan terhadap korban bencana dan juga tentang berbagai ilmu mengenai reklamasi lahan bekas tambang oleh kawan-kawan dari Satuan Kerja Pengelolaan Lingkungan dan Penunjang Tambang (Satker PLPT).

Masih banyak lagi tulisan yang kami muat dalam Rubrik *Lifestyle* dan sebagainya. Kami berharap, tulisan-tulisan itu dapat menambahkan pengetahuan kita semua, bahkan bisa menjadi pelajaran yang berguna. Sobat BeyondCoal

Mari kita selalu menjaga dengan patuh pada peraturan pemerintah dan patuh pada protokol kesehatan dengan selalu menerapkan 5M. Semoga Tuhan yang Maha Kuasa selalu melindungi kita dari berbagai musibah dan memberikan karunia terbaiknya untuk kita semua. Aamiin.

Terimakasih dan salam
Redaksi BeyondCoal

Redaksi menerima artikel, berita, karikatur yang terkait pertambangan batu bara dari pembaca. Lampirkan gambar/foto dan identitas penulis ke alamat email redaksi yang tertera di atas. Panjang naskah maksimal dua halaman A4.

2 DARI REDAKSI
Dear Sobat BeyondCoal

4 PENGHARGAAN
Bukit Asam Meraih Dua Penghargaan GRC 2021

5 SEMANGAT PAGI
Komitmen

6 KABAR - KABAR
Berharap Berkah dengan Berkurban dan kabar-kabar lainnya

20 MIND ID
Penghargaan Untuk Insan MIND ID

30 PEMENANG
Pemenang Karya Tulis

31 SOBAT KITA
Rajeskan Darmaputra

32 LIFESTYLE
Arsitektur

34 LIFESTYLE
Kesehatan

36 LIFESTYLE
Drama Musikal





Bukit Asam Meraih Dua Penghargaan GRC

PENGELOLAAN perusahaan dalam masa krisis adalah sesuatu yang menantang, Bukit Asam dinilai berhasil memenangkan tantangan itu.

Bukit Asam meraih penghargaan sebagai *The Best GRC Overall for Corporate Governance & Performance 2021* kategori *Mining Industries*. Sementara, Suryo Eko Hadianto, Direktur Utama Bukit Asam menerima penghargaan individu sebagai *The Best CEO 2021*. Penghargaan yang diberikan oleh Majalah *Business News Indonesia* tersebut karena Bukit Asam dinilai sukses menerapkan *Governance, Risk and Compliance (GRC)*.

Sebanyak 19 Perusahaan BUMN,

4 BUMD dan 5 Swasta mendapatkan penghargaan di ajang penganugerahan bergengsi *The Best GRC & Performance Excellence Award 2021* yang diselenggarakan oleh Majalah *Business News Indonesia*.

Suryo Eko Hadianto menyampaikan ucapan terima kasih atas penghargaan yang diberikan kepada PT Bukit Asam Tbk tersebut. “Kami mengucapkan terima kasih atas penghargaan yang diberikan dan semoga ini bisa memotivasi kami untuk bekerja lebih baik lagi,” katanya.

“Sebanyak 19 Perusahaan BUMN, 4 BUMD dan 5 Swasta mendapatkan penghargaan di ajang penganugerahan bergengsi *The Best GRC & Performance Excellence Award 2021* yang diselenggarakan oleh Majalah *Business News Indonesia*.”

Acara yang digelar dengan mengangkat tema “*Role of GRC During Crisis, Recovery and Reinvention*” itu bekerja sama dengan OCEG – USA, FHCI (Forum Human Capital Indonesia), Grajosa Resources, IICD (Indonesian Institute Corporate Directorship) bertempat di SKY Ballroom JHL Solitaire Gading Serpong, Kamis malam.

Berdasarkan analisis para pakar dan profesional di bidang GCG, *Strategic Management, Finance, Banking, Insurance, ICT, Riset & Inovasi* yang menjadi Dewan Juri *GRC & Performance Excellence Award 2021* dalam proses penjurian, memutuskan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dinilai telah mengimplementasikan GRC dengan baik sesuai tata nilai dan manajemen risiko yang berlaku di dunia Internasional. ■ didi



Komitmen

Insan-insan Bukit Asam yang saya cintai

Dalam acara Town Hall Meeting beberapa waktu lalu, ada pertanyaan yang bagus, yaitu bagaimana sebuah perusahaan mengimbangi kepentingan bisnis dan sosialnya. Intinya begini: sebuah perusahaan tidak berdiri dalam ruang yang steril. Bagaimanapun, berdirinya perusahaan merupakan adalah pertemuan sejumlah kepentingan. Ada kepentingan bisnis. Ada pula kepentingan sosial dan lingkungan.

Saya mencoba untuk mengacu pada buku berjudul *The Fall of Advertising and the Rise of PR* karya Al Ries. Tema yang diangkat pada buku terbitan Agustus 2003 masih terasa aktual. Provokasinya sangat jelas, orang tidak lagi peduli dengan iklan, tetapi pada sesuatu pendekatan yang lebih personal, manusiawi dan atas dasar saling membutuhkan. Artinya, peran *public relations* (PR) akan lebih mengemuka.

Kita mulai saja dari sini. Pada dasarnya, PR mengembangkan suatu upaya saling memahami antara perusahaan dan seluruh *stakeholder*-nya. Untuk mencapai tujuan itu, biasanya perusahaan lebih senang mengadakan konferensi pers atau yang paling umum adalah mengeluarkan siaran pers. Namun, dalam perkembangannya cara ini berubah. Yang paling penting bagi perusahaan adalah menciptakan publisitas, entah itu dengan cara-cara yang sangat kentara atau pun tak kentara.

Bukit Asam pun, sebenarnya, sudah melakukan ini, termasuk dengan kegiatan-kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang begitu aktif. Namun, tentu saja, kita harus lebih meningkatkan 'gregetnya', agar aktivitas-aktivitas tersebut menjadi publisitas yang mampu melekat di benak masyarakat. Salah satunya, adalah mendorong pembentukan Tanjung Enim sebagai Kota Wisata.

Barangkali, ada di antara kita yang berpikir bahwa Bukit Asam tak membutuhkan publisitas. Tapi, itu tadi, bisnis selalu menyangkut hubungan antar manusia dan itu tidak selalu menyangkut produk atau merek. Banggalah sebagai 'orang-orang Bukit Asam' yang menghasilkan 'produk-produk dengan komitmen'. Komitmen telah membuat perusahaan ini menjadi perusahaan yang tangguh dan mampu mengatasi semua tantangan.

Alhamdulillah, apa yang kita lakukan sesuai dengan pola pikir seluruh perusahaan yang tergabung dalam MIND ID, *Sustainability*. Kita harus selalu berfikir bahwa apa yang kita lakukan saat ini harus memberikan manfaat yang berkelanjutan untuk perusahaan, lingkungan, masyarakat, dan negara.

Inilah sebenarnya kekuatan dan kebanggaan kita. Dari sini, tentu saja, pekerjaan PR untuk lebih menanamkan kebanggaan akan semua produk tersebut ke seluruh *stakeholder*, bahkan ke benak kita sendiri.

Semoga Tuhan selalu bersama kita.

Salam
Suryo Eko Hadinato
Direktur Utama Bukit Asam

Commitment

My beloved Bukit Asam employees

At the Town Hall Meeting some time ago, there was a good question; how a company balances its business and social interests. The bottom line is this: a company does not exist in a sterile space. However, the founding of a company is a confluence of many interests. There are business interests. There are also social and environmental interests.

I'm trying to refer to *The Fall of Advertising and the Rise of PR* by Al Ries. The theme discussed in the book still feels actual. The provocation is clear; people no longer care about advertising but more personal, human and based on mutual need. It means that the role of public relations (PR) will be more prominent.

Let's start from here. PR develops an effort to understand each other between the company and all of the stakeholders. Companies usually prefer to hold press conferences or, most commonly, issue press releases to achieve this goal. However, in its development, this way has changed. The most important thing for a company is to create publicity, whether it be in very visible or subtle ways.

Even Bukit Asam has already done this, including its active corporate social responsibility (CSR) activities. However, of course, we must further increase the 'crazy', so that these activities become publicity that can stick in the people's minds. One of them is to encourage the establishment of Tanjung Enim as a Tourism City.

Perhaps some of us think that Bukit Asam does not need publicity. Still, business is always about human relationships, and it's not always about products or brands. Proud to be the 'people of Bukit Asam' who produce 'products with commitment'. Commitment has made this company a formidable company and able to overcome all challenges.

Alhamdulillah, what we do is follow the mindset of all company members of MIND ID, namely: Sustainability. Therefore, we must always think that what we are doing today must provide sustainable benefits for the company, the environment, society, and the country.

It is our true strength and pride. From here, of course, the public relations work to further embed all these products to stakeholders', even to our minds.

May God always be with us.

Regards
Suryo Eko Hadinato
President Director of Bukit Asam





Penggalangan Dana untuk Masyarakat terdampak

PEGAWAI Bukit Asam menggalang dana untuk masyarakat terdampak COVID-19 di Tanjung Enim melalui konser virtual.

Bukit Asam menggelar konser virtual bertajuk Penggalangan Donasi Pegawai Bukit Asam Peduli pada 7 Agustus 2021. Konser virtual ini diselenggarakan atas inisiatif para pegawai Bukit Asam untuk membantu masyarakat Tanjung Enim yang terdampak pandemi COVID-19.

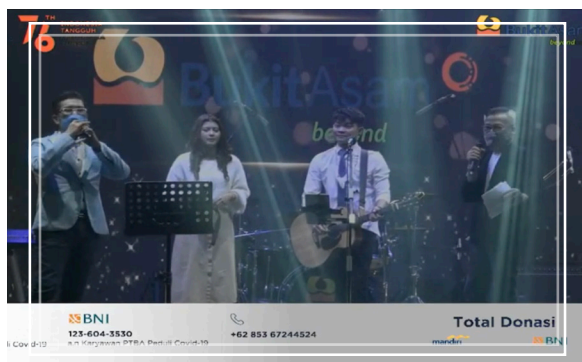
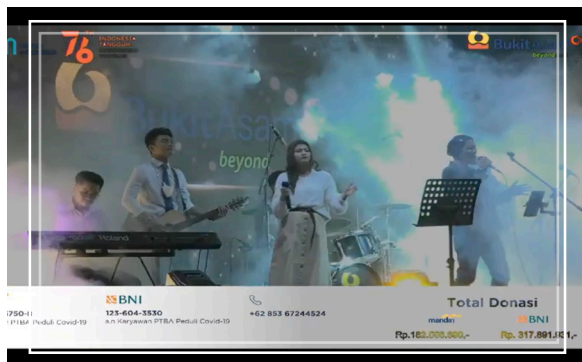
Konser musik amal berlangsung selama 2 jam dan berhasil mengumpulkan dana donasi hingga sebanyak Rp539 juta. Angka ini terus bertambah dengan masih dibukanya rekening donasi untuk para pegawai.

Suryo Eko Hadianto, Direktur Utama Bukit Asam, sangat mengapresiasi dan bangga atas acara donasi yang digagas oleh para pegawai. Dia juga mengajak para pegawai untuk selalu mengingat jasa masyarakat dan bumi Tanjung Enim yang berkontribusi besar dalam operasional perusahaan.

“Saya ingin mengajak semuanya untuk melihat masyarakat Tanjung Enim. Ada yang kehilangan pekerjaan, keluarga dan sebagainya,” dia mengatakan. “Saya mengajak teman-teman semua. Ini waktu yang tepat, momen yang tepat untuk kita bersyukur atas kebaikan masyarakat sekitar Tanjung Enim yang sudah berkolaborasi dengan baik sehingga proses bisnis bisa baik,” dia menambahkan.

Sementara itu, Direktur SDM Bukit Asam Dwi Fatan Lilyana mengatakan bahwa ia sangat bangga dan terharu atas konser amal tersebut. Menurutnya, ini sesuai dengan tujuan mulia (*Noble Purpose*) Bukit Asam sebagai anggota MIND ID yakni menambang untuk membangun

“Saya mengajak teman-teman semua. Ini waktu yang tepat, momen yang tepat untuk kita bersyukur atas kebaikan masyarakat sekitar Tanjung Enim yang sudah berkolaborasi dengan baik sehingga proses bisnis bisa baik,” dia menambahkan.



peradaban, kesejahteraan masyarakat, dan masa depan yang lebih baik (*We explore natural resources for civilization, prosperity, and brighter future*). “Acara ini mewujudkan *noble purpose* kita. Kita memang tidak bisa menolong setiap orang. Tapi setiap orang pasti bisa menolong,” ungkapnya.

Bupati Muara Enim H. Nasrun Umar memberikan apresiasi tinggi pada kegiatan amal ini. Mewakili masyarakat Tanjung Enim, dia menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pegawai Bukit Asam yang berdonasi. “Daerah ring I memang sangat memerlukan bantuan, karena hampir setiap hari sedemikian terdampaknya masyarakat. Oleh karenanya, malam hari ini tidak ada kata lain dari kami selain terima kasih dan mendoakan agar kita semua diberi kesehatan yang prima,” ujarnya.

Sekadar mengingatkan, Bukit Asam juga terus berpartisipasi aktif dalam memerangi pandemi COVID-19 yang masih melanda Indonesia sampai saat ini. Sejak awal pandemi hingga Juni 2021, Bukit Asam telah mengucurkan sejumlah donasi senilai Rp30,5 miliar.

Rinciannya adalah Rp23,75 miliar dikucurkan selama tahun 2020 dan Rp6,75 miliar sejak Januari hingga Juni 2021. Donasi senilai yang disalurkan oleh Bukit Asam berupa bantuan alat kesehatan, sosialisasi pencegahan COVID-19, penguatan sarana prasarana kesehatan, alat kesehatan, bahan makanan pokok, donasi tunai, partisipasi pada program pencegahan dari *stakeholder* terkait, hingga penguatan dan pemulihan ekonomi sosial masyarakat akibat dari dampak pandemi melalui program Sentra Industri Bukit Asam (SIBA). Bantuan itu diprioritaskan untuk warga sekitar area pertambangan Bukit Asam yang berada di Kabupaten Muara Enim, Kota Lahat, dan lainnya.

Perusahaan juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada petugas kesehatan, paramedis yang telah berjuang dalam hal penyembuhan yang terpapar dan mengupayakan pemutusan mata rantai penyebaran virus COVID-19. ■ didi

Sigapnya Pertolongan Pelabuhan Tarahan

BUKIT ASAM Pelabuhan Tarahan memberikan bantuan terhadap korban puting beliung dan terjangan ombak di Lampung.

Pada 4 Agustus 2021, tiga kelurahan di Kecamatan Panjang, Bandar Lampung terdampak angin puting beliung. Kelurahan tersebut adalah Kelurahan Karang Maritim, Kelurahan Panjang Selatan dan Panjang Utara. "Rumah warga yang mengalami kerusakan akibat angin puting beliung adalah kebanyakan di bagian atap," kata Bramado, Camat Panjang. "Alhamdulillah tak ada korban jiwa," ungkapnya.

Bramado mengatakan pihaknya berterima kasih atas respon cepat dari tim Bukit Asam Pelabuhan Tarahan yang langsung memberikan bantuan. Bahkan, Tim Pelabuhan Tarahan turut mendampingi pendataan kerusakan akibat peristiwa tersebut. Dari pendataan tersebut, diberikan bantuan 300 lembar material atap.

Selain atap rumah yang rusak, pohon besar di depan kantor kecamatan dan lapangan Baruna juga tumbang akibat angin puting beliung. Sampai dengan sore hari warga dan personel BPBD bergotong royong membersihkan pohon tumbang. "Total kerugian bencana ini belum dapat diketahui, karena masih dalam proses pendataan," ungkap Bramado.

Dikatakannya di pesisir pantai, cuacanya memang sedang kurang baik. Karena itu, pihaknya berharap hendaknya warga selalu waspada.

Terpisah, Muhammad Arif Rahim, Spesialis CSR Pelabuhan Tarahan mengatakan, hadir langsung di lokasi kejadian pagi ini dan telah mendistribusikan bantuan. "Kami mendapat info bencana di Kecamatan Panjang. Kami membantu meringankan warga terdampak melalui pemerintah kecamatan agar tepat sasaran," ujarnya.

Hantaman Ombak

Di lokasi berbeda, ombak besar menghantam 4 rumah di Kelurahan



Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Bandar Lampung. Bencana terjadi sekitar pukul 12.54 WIB, yang diawali dengan munculnya ombak besar secara tiba-tiba dan menghantam rumah warga tanpa ampun. Saat itu, Rosnaini yang sedang terlelap istirahat siang bersama anak perempuannya merasa terkejut luar biasa.

Pasalnya, dia tak menyangka sama sekali hal ini akan terjadi. Rosnaini yang sudah dalam kondisi terjepit di dalam rumah mencoba untuk menyelamatkan diri bersama sang anak. Mereka nyaris masuk ke air laut yang berada persis di bawah rumah. Untunglah mereka berhasil diselamatkan Winanda, salah seorang tetangga dekat rumahnya.

"Suami saya sedang merantau Pak, saya hanya berdua dengan Diana, anak perempuan saya. Alhamdulillah kami selamat dan tidak tercebur ke laut," ungkap Rosnaini liris, saat menjelaskan kronologi kejadian.

Bak efek domino, sesaat setelah menyelamatkan sang tetangga, rumah Winanda yang berdempetan dengan Rosnaini turut roboh terdampak ombak besar. Kemudian disusul dengan robohnya dua rumah warga lain, Firdaus, Wahedi. Namun karena jaraknya

tak terlalu dekat, bagian rumah Wahedi yang roboh adalah dinding dan dapur rumah. Sedikitnya empat unit rumah di Kelurahan Kangkung roboh dihantam ombak pada siang hari itu.

Bukit Asam Pelabuhan Tarahan memberikan bantuan berupa paket kebutuhan dapur dan voucher belanja kepada 4 KK korban ombak besar dengan harapan dapat meringankan beban yang dirasakan mereka, meski distribusi bantuan itu harus dilalui dengan menempuh perjalanan kaki selama 10 menit dari jalan utama namun tak mengurungkan niat baik yang dilakukan oleh Tim Tarahan, sehingga paket bantuan yang didorong dengan gerobak milik warga sampai ke lokasi bantuan di pinggiran laut.

Turut hadir pula, Ketua RT 015 Kelurahan Kangkung Bapak Awaldia Wahyudi. "Saya mewakili korban yang terkena musibah mengucapkan terima kasih banyak dan semoga bantuan ini membawa keberkahan. Aamiin," harapnya. Sementara itu, para korban bencana juga menyampaikan rasa terima kasihnya kepada PTBA khususnya Pelabuhan Tarahan atas bantuan yang telah diberikan. ■ **fifki,ajis**



Belajar Mereklamasi Bekas Tambang

SATKER PLPT Bukit Asam melatih anggota BUMDes Keban Agung bagaimana mereklamasi lahan bekas tambang.

Berbagi ilmu dan pengalaman itu penting. Itu yang dilakukan pegawai Satuan Kerja Pengelolaan Lingkungan dan Penunjang Tambang (Satker PLPT) Bukit Asam pada 30-31 Agustus 2021. Persertanya adalah anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Keban Agung, Lawang Kidul. Acara ini berlangsung semarak. Para peserta mengikutinya dengan antusias.

Kegiatan pelatihan berlangsung dalam dua sesi selama 2 hari itu. Hari pertama, anggota BUMDes Keban Agung diberikan pelatihan yang sifatnya teori dipusatkan di Kantor Diklat Bukit Asam. Sementara, pada hari kedua dilanjutkan dengan praktek langsung bercocok tanam di lokasi Banko Barat dan Pembibitan Bukit Asam. Kegiatan ini, yang sekaligus merupakan acara penutupan, melibatkan sejumlah instruktur dari Satker PLPT.

Febri Sumantri, Ketua BUMDes, Keban Agung pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada Bukit Asam karena sudah difasilitasi untuk belajar bagaimana cara melakukan reklamasi pada lahan bekas tambang dengan mempelajari pembudidayaan tanaman. Menurutnya, kolaborasi bersama Bukit Asam ini merupakan bagian dari bidang usaha yang dimiliki BUMDes Keban Agung. "BUMDes yang beranggotakan masyarakat Desa Keban Agung memiliki bidang usaha yaitu pembuatan pupuk bokasi, konveksi, peternakan, dan agrobisnis," tuturnya.

Febri menambahkan mereka mendapatkan ilmu tentang budidaya atau cara bercocok tanam pada lahan bekas tambang. "Pelatihan ini telah membuka wawasan anggota BUMDes Keban Agung khususnya masyarakat Keban Agung secara umum tidak harus menjadi pegawai tambang," ujarnya.

Dia pun optimis. Dengan pelatihan tersebut, masyarakat

bisa mencari penghasilan melalui usaha menanam pohon yang cocok untuk ditanam pada lahan bekas tambang. "Kami dari masyarakat desa yang awal *mindset*-nya (pola pikir) itu harus kerja ke tambang, tapi dengan adanya pelatihan BUMDes yang dibina Bukit Asam membuat pola pikir terbuka. Kita dapat berwirausaha tanpa harus menjadi karyawan tambang," ujar Febri.

Febri berharap dengan pelatihan ini, anggota BUMDes bisa melakukan pekerjaan dengan baik, bisa berhasil melakukan revegetasi dan dapat menarik perhatian perusahaan lainnya. "Setelah ini kami akan melakukan pembesaran bibit, yang di mana bibit tersebut diperoleh dari Bukit Asam. Ketika sudah berhasil nanti, Bukit Asam yang akan membeli dari kami," dia menjelaskan.

Komitmen Bukit Asam

Sugiarto, Asisen Manajer Perawatan Vegetasi yang menjadi narasumber dari Satker PLPT, dalam paparannya mengatakan untuk komoditi yang diberikan pelatihan kepada peserta yaitu kayu putih, durian, jambu biji, dan kelengkeng.

Sementara Agusman selaku Supervisor Revegetasi Banko Barat memberikan paparan terkait bagaimana penanaman awal dan kendala-kendala apa saja pada penanaman di lahan bekas tambang. Serta hal-hal yang menentukan keberhasilan revegetasi. "Pola atau kontur lokasi menentukan keberhasilan penanaman serta kepadatan tanah perlu diperhatikan," ujarnya.

Fasilitas dari Bukit Asam dalam bentuk pelatihan budidaya tanaman khusus bekas tambang merupakan bentuk upaya kepedulian perusahaan untuk berkembang bersama lingkungan. "Ini komitmen kita (Bukit Asam)," ungkap Iko Gusman, Manajer Humas, Komunikasi dan Adm Korporat saat membuka acara tersebut.

"Semoga pelatihan memberikan manfaat besar untuk BUMDes dan tentunya ke depan komitmen kita menjaga lingkungan tetap terjaga baik," ujar Iko Gusman. "Bukit Asam sangat mengapresiasi adanya sinergitas dengan lingkungan sekitar dalam hal ini BUMDes Keban Agung sebagai upaya bersama pelestarian alam bekas tambang," dia berharap. ■
nissa

Bukit Asam Bertransformasi

MANAJEMEN Bukit Asam memutuskan untuk menjadi perusahaan energi dan kimia yang peduli lingkungan.

Tentu saja, bukan tanpa alasan yang kuat kenapa Bukit Asam mau bertransformasi. Fuad I. Z. Fachroeddin (Fu), Direktur Pengembangan Usaha Bukit Asam, menjelaskannya dengan gamblang. “Ada tekanan dunia atas keberadaan batu bara dengan memprioritaskan *green energy* ke depan, hal ini wajar kalau kita katakan mengancam eksistensi bisnis batu bara,” ungkapnya dalam wawancara dengan redaksi Majalah BeyondCoal.

“Namun, kebutuhan dunia dan Indonesia akan *feedstock* (bahan baku) batu bara untuk menyalakan PLTU

tetap dominan dibutuhkan sampai dengan 2050,” Fuad menambahkan. “Dan, kita harus bersyukur, bahwa Bukit Asam sekian lama ini punya kinerja yang sangat-sangat positif yang dihasilkan dari *core business*-nya, yaitu menggali, mengangkut, dan menjual batu bara.”

Tak ada yang tetap kecuali perubahan, Heraclitus, Filsuf Yunani yang hidup pada 540-480 Sebelum Masehi (SM). Di tengah perkembangan perusahaan, laju dan inovasi teknologi semakin mempengaruhi model bisnis dan ekonomi global pada umumnya. Para pemimpin akan menemukan cara untuk memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada saat ini untuk mengoptimasi kesempatan pasar, model pendapatan, dan ekonomi masa depan.

Batu bara dan Fenomena Nasi Padang

PERJANJIAN Paris mengamanatkan pengurangan emisi karbon, disikapi dengan menghentikan konsumsi atau mengeksploitasi batu bara.

Pada acara Investor Daily Summit bertajuk “Mengurai Hambatan Investasi Energi Terbarukan” pada 14 Juli 2021, Direktur Utama Suryo Eko Hadianto menyodorkan konsep manajemen karbon Indonesia dalam menyikapi *Paris Agreement* (Perjanjian Paris) soal emisi karbon. Dengan konsep tersebut, kata dia, maka reduksi karbon harus diperhitungkan, tidak sekadar pajak karbon tetapi harus ada transaksi karbon kredit. Bila perusahaan telah membeli karbon kredit, maka pajak direduksi. Namun tanpa upaya reduksi karbon, maka dikenakan pajak tinggi. “Kalau kita buat sistemnya *carbon trading* maka saya

yakin penurunan karbon Indonesia akan ter-*manageable* dengan baik. Semua perusahaan yang menghasilkan emisi karbon akan tergerak dengan sendirinya,” kata Suryo.

Suryo Eko menggambarkan kondisi sekarang ini yang gencar dengan isu energi bersih sebagai fenomena nasi padang. Isu tersebut secara tidak langsung memaksa perusahaan tambang melakukan transformasi bisnis ke energi bersih. Menurut dia, Perjanjian Paris mengamanatkan pengurangan emisi karbon. Respons terhadap perjanjian itu disikapi dengan menghentikan konsumsi atau mengeksploitasi batu bara.

Tapi, kata Suryo, “Hal tersebut harus dievaluasi ulang. Bagaimanapun batu bara menjadi energi termurah untuk pembangkit listrik. Sementara batu bara masih dimiliki negara ini cukup besar.”

Suryo mengungkapkan analogi fenomena nasi padang dinilai tepat dalam menggambarkan situasi yang sedang berlangsung. Dia mengilustrasikan sebuah rumah memiliki stok padi yang cukup untuk tiga bulan. Bila dalam tiga bulan tidak diolah jadi nasi maka padi tersebut akan busuk.

Biaya pengolahan nasi itu sekitar Rp15.000 per kg. Sementara, di seberang rumah tersebut ada penjual nasi padang yang lebih higienis dan rasanya enak. Untuk satu bungkus nasi padang dibandrol Rp12.500. Pedagang itu terus mempromosikan jualannya lebih bersih dan efisien. Pemilik rumah pun tergiur dan memilih membeli nasi padang tersebut. Tanpa disadari tiga bulan sudah berlalu. Padi yang dimiliki pun akhirnya busuk. “Ini fenomena kita terkait batu bara di Indonesia,” ungkapnya. ■ **redaksi**

Mari kita tengok ulasan sebelumnya seperti yang dikatakan Dwi Fatan Lilyana, Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) Bukit Asam. Semua perusahaan mempunyai usia hidup. “Studi yang dilakukan oleh McKinsey&Company, perusahaan konsultan bisnis Amerika Serikat yang berdiri pada 1926, menemukan bahwa usia rata-rata perusahaan yang terdaftar di Standard&Poor’s 500 adalah rata-rata 61 tahun pada 1958. Sekarang ini, usia hidup perusahaan hanya sekitar 18 tahun,” dia menjelaskan.

“McKinsey bahkan percaya bahwa pada 2027, sebanyak 75 persen perusahaan yang tercatat di Standard&Poor’s 500 akan lenyap. Perusahaan-perusahaan itu akan diakuisisi, *merger* atau bangkrut seperti Enron dan Lehman Brothers,” kata Lily. Menurut Lily, kalau kita menghitung mulai berdirinya Bukit Asam pada 2 Maret 1981, usia Bukit Asam saat ini sudah 41 tahun. Artinya, sudah melewati jauh dari usia rata-rata yang disebutkan McKinsey tadi yang hanya 18 tahun. “Tapi, kita tak boleh lengah. Kita harus belajar. Studi dari Mckinsey tadi bisa menjadi salah satu acuan kita,” ungkapnya.

Merespon tekanan dunia itu, Bukit Asam telah membuat keputusan tepat. Pada acara Town Hall Meeting perdana pada 19 Juli 2021, Direktur Utama Bukit Asam Eko Suryo menegaskan bahwa perusahaan akan mendapatkan *revenue* tidak hanya dari produk tambang (batu bara),

tetapi 50 persen di antaranya dari bisnis energi. Bukit Asam tengah bertransformasi.

Dalam kaitan ini, Fu—sesuai nama panggilan—mengatakan bahwa Bukit Asam harus punya *second curve of business growth*, yang tidak tergantung pada *core business*-nya, namun punya *revenue engine* lainnya yang menjanjikan *sustainability* bagi Bukit Asam sebagai perusahaan,” ujarnya. “Selain bisnis energi, kita tahu bahwa produk turunan batu bara menjadi produk kimia itu banyak sekali macamnya, di antaranya bisa menjadi urea, *polypropylene*, *Dimethyl Ether (DME)*, *Mono Ethylene Glycol (MEG)*, dan lain-lain. Hal tersebut menjadikan Bukit Asam masuk ke dalam bisnis kimia yang dengan demikian tidak tergantung dengan bisnis batu bara.”

Tidak hanya itu, Bukit Asam juga mempunyai banyak sumber daya yang membuat perusahaan semakin berotot. Dalam konteks sumber daya Bukit Asam, Fu menyebutkan perusahaan mempunyai SDM yang siap menjadikan *revenue growth* bagi Bukit Asam, lahan pasca tambang yang luas, posisi kas Bukit Asam yang sangat tinggi, cadangan batu bara yang besar, kapasitas angkutan yang semakin meningkat, serta hilirisasi batu bara.

“Untuk lahan pasca tambang saja, saat ini tercatat 2.119 ha dan diperkirakan pada 2050, lahan pasca tambang Bukit Asam akan mencapai 5.200 ha. Hal ini harus di-*capitalized* dengan baik oleh Bukit Asam,” ungkap Fu. ■ **redaksi**

Fuad I. Z. Fachroeddin
Direktur Pengembangan Usaha Bukit Asam

Pasar Selalu Menjadi Landasan Utama

Pekan-pekan ini, Fuad I. Z. Fachroeddin sangat sibuk. Maklum, Bukit Asam sedang bergegas bertransformasi, menuju perusahaan yang bisa *sustainable* di masa mendatang. Tekanan terhadap industri batu bara menjadikan perusahaan untuk pintar-pintar memilih industri yang bakal digeluti itu.

Redaksi Majalah BeyondCoal berkesempatan mewawancarai Direktur Pengembangan Usaha Bukit Asam itu terkait dengan transformasi di Bukit Asam. Berikut petikan selengkapnya.

Bukit Asam bertransformasi menjadi perusahaan energi dan kimia. Apa yang dimaksud dengan transformasi di Bukit Asam tersebut?

Pertama-tama kita harus bersyukur, bahwa Bukit Asam sekian lama ini punya kinerja yang sangat-sangat positif yang dihasilkan dari *core business*-nya, yaitu menggali, mengangkut dan menjual batu bara.

Seiring dengan tekanan dunia atas keberadaan batubara dengan memprioritaskan *green energy* ke depan, hal ini wajar kalau kita katakan mengancam eksistensi bisnis batu bara. Walaupun kebutuhan dunia dan Indonesia akan *feedstock* batu bara untuk menyalakan PLTU tetap dominan dibutuhkan sampai dengan tahun 2050.

Kondisi tersebut diatas membuat Bukit Asam harus punya *second curve of business*



growth, yang tidak tergantung pada *core business*-nya, namun punya *revenue engine* lainnya yang menjanjikan *sustainability* bagi Bukit Asam sebagai perusahaan.

Selain bisnis energi, kita ketahui produk turunan batu bara menjadi produk kimia itu banyak sekali macamnya, di antaranya bisa menjadi urea, *polypropylene*, DME, MEG, dan lain-lain. Hal tersebut menjadikan Bukit Asam masuk kedalam bisnis kimia yang dengan demikian tidak tergantung dengan bisnis batu bara.

Yang dimaksudkan sebagai transformasi menjadi perusahaan energi dan kimia, di mana sebelumnya Bukit Asam posisinya adalah sebagai perusahaan energi tanpa adanya penyebutan sebagai perusahaan kimia.

Bukit Asam akan mendapatkan *revenue* tidak hanya dari produk tambang (batu bara), tetapi 50 persen di antaranya dari produk lain. Bagaimana menghitungnya?

Dalam konteks Destinasi Bukit Asam tahun 2026, 50 persen pendapatan Bukit Asam akan diperoleh dari bisnis energi.

Jika kita harus *men-develop* dari awal untuk mendirikan pembangkit-pembangkit listrik baru, yang dimulai dengan dimasukkan terlebih dahulu di dalam RUPTL PLN, menyusun *feasibility study*, mencari kemitraan yang tepat, mencari pendanaan yang diperlukan, masa EPC 36 bulan, maka hal tersebut akan sangat lama. Jalan agar Bukit Asam lebih cepat mencapai *destinasi* 2026 adalah dengan melakukan sejumlah akuisisi pembangkit listrik baik di dalam maupun di luar negeri.

Bisnis apa saja yang akan dijalankan Bukit Asam pada masa mendatang?

Bisnis energi, bisnis kimia, dan bisnis lainnya yang bersifat *sustain* bagi keberlangsungan Bukit Asam masa kini dan masa mendatang.

Kita juga harus memikirkan bisnis apa yang baik secara jangka panjang bagi *revenue engine* Bukit Asam dengan memanfaatkan lahan pasca tambang atau reklamasi; selain membangun PLTS, bisa saja lahan tersebut akan menghasilkan hasil perkebunan yang bernilai sangat tinggi bagi laba bersih Bukit Asam, ini yang harus dilakukan kajiannya.

Apakah sumber daya yang potensial untuk dikembangkan?

SDM yang siap menjadikan *revenue growth* bagi Bukit Asam, lahan pasca tambang yang luas, posisi kas Bukit Asam yang sangat tinggi, cadangan batu bara yang besar, kapasitas angkutan semakin meningkat, serta hilirisasi batu bara.

Seberapa besar sumber-sumber daya tersebut di Bukit Asam?

Untuk lahan pasca tambang, saat ini tercatat 2.119 ha dan diperkirakan pada tahun 2050, lahan pasca tambang akan mencapai 5.200 ha. Hal ini harus di-*capitalized* dengan baik oleh Bukit Asam.

Apakah Bukit Asam sudah memiliki *timeline* menuju 2050, atau paling tidak 2026?

Di dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2020-2050, kita sudah memiliki *timeline* yang lengkap menuju Bukit Asam 2050.

Untuk *destinasi* 2026, tim transformasi telah dibentuk dan telah memetakan peta awal *timeline* menuju 2026 yang akan disempurnakan sebagai *Strategic Mapping* Destinasi 2026.

Bisnis apa yang menjadi prioritas?

Ada 3 prioritas pengembangan usaha Bukit Asam. Pertama adalah peningkatan kapasitas angkutan batu bara dari tambang ke pelabuhan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memonetisasi cadangan tertambang batu bara yang sangat besar mencapai 3,2 milyar ton yang tidak akan bernilai jika tidak dapat diangkut ke pelabuhan. Namun kita pun juga mengusahakan dijual di mulut tambang dengan membangun *Bukit Asam Coal Based Industrial Estate* (BACBIE).

Yang kedua adalah pengembangan pembangkit listrik baik berbasis batu bara yang dibangun di mulut tambang dengan konsumsi batu bara Bukit Asam 5,4 juta ton yang merupakan PLTU mulut tambang terbesar di Indonesia Sumsel-8. Selain hal tersebut Bukit Asam juga berinisiatif melakukan bisnis *renewable energy*.

Yang ketiga yaitu pengembangan *coal to chemicals*. Sebagaimana kita ketahui, saat ini Bukit Asam dalam tahap finalisasi dengan Pertamina dan Air Products untuk merealisasikan pabrik *chemical* Bukit Asam di BACBIE untuk merealisasikan amanah yang diberikan kepada Bukit Asam untuk masuk di bisnis hilirisasi batu bara dengan konsumsi batu bara sebesar 6 juta ton per tahun. Selain *coal to DME*, Bukit Asam tengah melakukan pemetaan produk turunan lainnya yang layak secara pasar dan perekonomian untuk dikembangkan di BACBIE.

Apakah ada hambatan yang mungkin dalam proses transformasi tersebut?

Jika kita berfikir positif, *Insyaa Allah* semua hambatan yang merupakan tantangan akan menjadi peluang yang dapat berakhir baik dengan buah kesuksesan transformasi bagi Bukit Asam.

Tentunya, Bukit Asam tidak sekadar membuat suatu produk (turunan). Apakah ada pasar untuk itu?

Di dalam satu *feasibility study* harus dimulai dengan pemetaan potensi pasar atau yang disebut Aspek Pasar. Jika layak secara aspek pasar, maka berlanjut pada fase berikutnya yaitu Aspek Teknis dan Teknologis; yang melakukan kajian apakah produk ini secara teknis dan teknologi dapat diproduksi. Jika layak, maka maju ke fase berikutnya yaitu Aspek Manajemen Organisasi, untuk mengetahui bagaimana *me-manage* bisnis ini dalam perspektif manajemen organisasi. Jika layak akan masuk ke fase berikutnya yaitu Aspek Ekonomi Keuangan. Jika layak, maka akan masuk ke fase berikutnya yaitu Aspek Lingkungan. Jadi Aspek Pasar merupakan landasan pertama yang harus layak terlebih dahulu di dalam studi kelayakan. ■ redaksi



Bukit Asam is Transforming

BUKIT Asam management has decided to become an energy and chemical company that cares about the environment.

Of course, not without appropriate reasons why Bukit Asam wants to transform. Fuad I. Z. Fachroeddin (Fu), Director of Business Development for Bukit Asam, explained it clearly. “The world pressure on the existence of coal by prioritizing *green energy* in the future, like it or not, threatens the existence of the coal business,” he said in an interview with the editor of BeyondCoal Magazine.

“Indeed, the needs of the world and Indonesia’s demand for coal feedstock (raw material) as fuel for coal-fired power plants remain dominant until 2050,” Fu Added. “And, we must be grateful that Bukit Asam has had very positive performance resulting from its *core business*, namely mining, transporting and selling coal as a coal.”

Nothing remains but change, Heraclitus, a Greek philosopher who lived in 540–480 BC. In the midst of the company’s development, the pace and innovation of technology affecting business models and the global economy in general. Leaders in technology and innovation will find ways to use the existing technologies we work on today to

Coal and the 'Nasi Padang' Phenomenon

THE Paris Agreement mandates reducing carbon emissions, addressed by stopping the consumption or exploitation of coal.

At the Investor Daily Summit entitled “Unravelling Barriers to Renewable Energy Investment” on July 14th, 2021, President Director Suryo Eko Hadianito presented the concept of Indonesia’s carbon management in responding to the Paris Agreement regarding carbon emissions. With this concept, he said, carbon reduction must be considered, not just a carbon tax but also a carbon credit transaction. When the company has purchased carbon credits, the tax is reduced. However, without carbon reduction efforts, high taxes are imposed.

completely transform tomorrow’s markets, revenue models, and economies.

Let’s look at the previous review by Dwi Fatan Lilyana, Director of Human Resources (HR) Bukit Asam. All companies have a lifespan. “Study conducted by McKinsey&Company, a business consulting firm USA, found that the average age of the companies listed in the Standard&Poor’s 500 is an average of 61 years in 1958. Today, the life span of the company is only about 18 years,” he explains.

“McKinsey even believes that by 2027, 75 percent of the companies listed on the Standard & Poor’s 500 will disappear. Those companies will be acquired, merged, or go bankrupt like Enron and Lehman Brothers,” said Lily. According to Lily, if we count the establishment of Bukit Asam from March 2, 1981, Bukit Asam is now 41 years old. It is far from the average age that McKinsey mentioned earlier, which is only 18 years. “But we can’t be careless. We have to study. The McKinsey study can be one of our references,” he said.

Responding pressure from the world, Bukit Asam has made the right decision. At Town Hall Meeting on July 19, 2021, President Director of Bukit Asam Eko Suryo con-

“If we make a *carbon trading* system, I believe, will well manage Indonesia’s carbon reduction. All companies that produce carbon emissions will be moved by themselves,” said Suryo.

Suryo Eko describes the current condition, intense with clean energy, as a phenomenon of Nasi Padang. This issue indirectly forces mining companies to transform their business to clean energy. According to him, the Paris Agreement mandates the reduction of carbon emissions. The response to the promise was addressed by stopping the consumption or exploitation of coal.

But, Suryo said, “We must re-evaluate the matters. However, coal is the cheapest energy for electricity generation. the state still owns coal pretty significantly. “

Suryo said that the analogy of the Nasi Padang phenomenon was considered appropriate in describing the ongoing situation. He illustrates that a house has enough rice stock for three months. If in three months it is not processed into rice, the rice will rot.

Say, the cost of processing the rice is around Rp. 15,000 per kg. Meanwhile, across the house, there is a Padang rice seller, which is more hygienic and tastes good. For one pack of ‘Nasi Padang, it costs Rp. 12,500. The merchant continues to promote his sales more cleanly and efficiently. The owner of the house was tempted and chose to buy the ‘Nasi Padang.’ Without realizing it, three months had passed. Rice owned was eventually rot. “This is our phenomenon related to coal in Indonesia,” he said. ■ **editor**

firmed that the company would get revenue not only from mining products (coal). Yet, some 50 percent of it will derive from energy business. Bukit Asam is transforming.

In this regard, Fu – His nickname - said that Bukit Asam had to have a *second business growth* curve. Therefore, not only dependent on the *core business* but had a *revenue engine* more promising *sustainability* for Bukit Asam as company, “he said. “We know that there are many kinds of coal derivative products into chemical products. For example, *polypropylene*, *Dimethyl Ether* (DME), *Mono Ethylene Glycol* (MEG), and others. It makes Bukit Asam enter into the chemical business which is thus not dependent on the coal business.”

Not only that, but Bukit Asam also has many resources that make the company more muscular. The company also has human resources ready to generate *revenue growth* for Bukit Asam. Also, there are extensive post-mining lands, appropriate cash positions, large coal reserves, increased transportation capacity, and coal downstream.“- For post-mining land alone, currently it is recorded at 2,119 Ha, and it is estimated that by 2050, Bukit Asam’s post-mining land will reach 5,200 Ha. This must be well *capitalized* by Bukit Asam,” said Fu. ■ **editor**

Fuad I. Z. Fachroeddin
Bukit Asam Business Development Director

The Market Is Always the Main Platform

This week, Fuad I. Z. Fachroeddin is extremely busy. Understandably, Bukit Asam is rushing to transform into a company that can be sustainable in the future. However, the pressure on the coal industry has forced companies to choose the sector they will be in.

The Editor of BeyondCoal Magazine had the opportunity to interview the Bukit Asam Business Development Director about the transformation in Bukit Asam. Here's the full excerpt.

Bukit Asam is transforming into an energy and chemical company. What is meant by the transformation at Bukit Asam?

First of all, we must be grateful that Bukit Asam has appropriate performances resulting from its core business, namely digging, transporting, and selling coal.

Along with world pressure on the existence of coal by prioritizing green energy in the future, it is natural to say that it threatens the presence of the coal business. Even though the world and Indonesia's need for coal as feedstock coal-fired power plant is still dominant, it is needed until 2050.

The above conditions make Bukit Asam have a second curve of business growth.



We do not depend on its core business but have other revenue engines that promise sustainability for Bukit Asam.

In addition to the energy business, we know many kinds of coal derivative products into chemical products, including urea, polypropylene, DME, MEG, and others. Bukit Asam enters into the chemical business, therefore not dependent on the coal business.

It means a transformation into an energy and chemical company, where previously Bukit Asam was an energy company without any mention of a chemical company.

Bukit Asam will get revenue from mining products (coal) and 50 percent of it from other products. How to calculate it?

In the context of the Bukit Asam Destination in 2026, 50 percent of Bukit Asam's revenue will come from the energy business.

We suppose to develop to establish new power plants, starting with first being included in the General Long Terms Plan (RUPTL) of PLN. Then, it compiles a feasibility study, looking for the appropriate partnership, seeking the necessary funding. In that case, the EPC period is 36 months. Then this will be very long. Therefore, Bukit Asam can reach its 2026 destination faster by making many power plant acquisitions both at home and abroad.

What businesses will Bukit Asam run in the future?

Energy, chemical business, and other businesses sustained for Bukit Asam sustainability of the present and the future.

We also have to think about what business is appropriate for Bukit Asam's revenue engine in the long term. For example, we will be utilizing post-mining or reclamation land; Besides building PLTS, the land may also produce plantation products that are of exceptionally high value for Bukit Asam's net profit. It must be studied.

What are the potential resources for development?

Human resources are ready to generate revenue growth for Bukit Asam. Also, we have extensive post-mining land, the appropriate cash position, large coal reserves, increased transportation capacity, and coal downstream.

How significant are these resources in Bukit Asam?

Currently, post-mining land is recorded at 2,119 Ha, and it is estimated that by 2050, post-mining land will reach 5,200 Ha. Therefore, it should be well-capitalized by Bukit Asam.

Does Bukit Asam already have a timeline towards 2050, or at least 2026?

In the Company's Long Terms Plan (RJPP) 2020-2050, we already have a complete timeline towards Bukit Asam 2050.

For destination 2026, a transformation team has been formed. It has mapped an initial timeline map towards 2026, which will be defined as a strategic mapping for Destination 2026.

What are the priorities?

There are three priorities for Bukit Asam's business development. The first is to increase the capacity of coal transportation from the mine to the port. Second, it is intended to monetize the enormous mineable reserves of coal reaching 3.2 billion tons which will be of no value if it cannot be transported to the port. Third, however, we are also trying to sell it at the mouth of the mine by building the Bukit Asam Coal Based Industrial Estate (BACBIE).

The second is the development of coal-fired power plants built at the mouth of the mine. They will consume 5.4 million tons of Bukit Asam, the largest mine-mouth power plant in Indonesia, Sumsel-8. In addition to this, Bukit Asam also took the initiative to do renewable energy business.

The third is the development of coal to chemicals. As we know, today, Bukit Asam was finalized by Pertamina and Air Products for the realization of the plant chemical Bukit Asam in BACBIE. It is the way to realize the mandate given to Bukit Asam to enter in business for coal downstream, the consumption of coal by 6 million tons per year. In addition to coal to DME, Bukit Asam is currently mapping other derivative products that are marketable and economically viable to be developed at BACBIE.

Are there any possible obstacles in the transformation process?

If we think positively, *Insyaa Allah*, all challenges will become opportunities that can end well with the fruit of a successful transformation for Bukit Asam.

Of course, Bukit Asam is not just making products (derivative). Are there markets for them?

A feasibility study must begin with mapping the market potential or the Market Aspect. If feasible from a market aspect, it will continue in the next phase, namely Technical and Technological Aspects, which conducts a study on whether this product can be technically and technologically produced. If feasible, then advance to the next phase, namely Organizational Management Aspect, to find out how to manage this business from an organizational management perspective. If it is feasible, it will enter the next phase, namely the Financial Economic Aspect. Finally, if it is feasible, it will enter the next stage, namely the Environmental Aspect. So, the Market Aspect is the first foundation that must be feasible first in a feasibility study.

■ editor

Anak Muda di Industri Tambang

MAJUNYA teknologi menjadikan generasi muda sebagai pekerja potensial di bidang pertambangan Indonesia.

BUMN Holding Industri Pertambangan Mining Industry Indonesia (MIND ID) membuka kesempatan seluas-luasnya bagi anak muda untuk berkiprah dan berkontribusi membangun industri pertambangan di Indonesia. Pertambangan hari ini sudah jauh berbeda, majunya teknologi dan persaingan global menuntut Indonesia untuk lebih cakap dan terampil dalam membuat nilai tambah dari industri pertambangan.

Direktur Layanan Strategis MIND ID, Ogi Prastomiyono tak menampik jika berbicara anak muda saat ini maka gambaran pekerjaan yang banyak diincar adalah pekerjaan yang berbasis teknologi, *startup*, bankir juga telekomunikasi. Ketika berbicara pertambangan, tak sedikit juga anak muda yang masih merasa dunia pertambangan adalah dunia lama yang mengubah bentangan alam dan lingkungan serta jauh dari kota besar.

“Padahal, dunia pertambangan hari ini sangat berbeda dengan 10 tahun 20 tahun silam. Sekarang bekerja di dunia pertambangan bukan hanya sekadar menggali namun juga banyak tantangan transformasi digital dan bisnis yang lebih menarik,” ujar Ogi.

Apalagi saat ini dunia gencar berpindah dari energi fosil ke energi bersih. Lantas, bukan kemudian dunia pertambangan ditinggalkan begitu saja. Karena untuk menuju energi bersih pun masih perlu peran pertambangan. Industri pertambangan merupakan salah satu pilar untuk mencapai energi bersih.

Ogi menjelaskan saat ini pemerintah punya rencana



besar terkait hilirisasi dan digital teknologi untuk dapat mencapai cita-cita energi bersih dan terbaharukan. Digital teknologi bukan lagi sesuatu yang tidak diterapkan di dunia pertambangan. Malah, digital teknologi sangat berperan penting dalam dunia pertambangan hari ini.

“Indonesia banyak sekali cadangan mineral dan batu baranya, dengan hilirisasi dan transformasi teknologi kita bisa memberikan nilai tambah bagi negara untuk merealisasikan Pasal 33 Ayat 3 UUD 45 terkait Sumber Daya Alam untuk kemakmuran rakyat Indonesia,” ujar Ogi.

Ogi menjelaskan jika merujuk GDP, angka kontribusi hasil galian hanya 7 sampai 8 persen saja. Padahal, jika di dalam negeri kita bisa melakukan *processing* minimal barang setengah jadi atau sampai pada *end user* maka nilainya bisa naik 4 sampai 5 kali lipat.

Sedangkan di satu sisi, untuk membuat harga jual dari produksi dalam negeri tersebut bisa bersaing dengan global maka perlu efisiensi dan efektifitas operasional. “Ini sangat erat kaitannya dengan digitalisasi. Di satu sisi kita melakukan hilirisasi, namun dengan digitalisasi maka proses tersebut bisa lebih efisien dan efektif,” tambah Ogi.

Dari dua konsep besar tersebut, maka menurut Ogi keterlibatan kelompok muda sangat penting. Apalagi, umur industri pertambangan di Indonesia sangat panjang. “Kita perlu anak muda untuk bisa berkiprah dan memajukan industri pertambangan Indonesia agar kita bisa menjadi



pemain global,” papar Ogi.

Untuk itu, saat ini MIND ID sedang membuka program XPLOERER. Program ini adalah rekrutmen yang memberikan kesempatan bagi kelompok muda di bawah usia 27 tahun yang memiliki minat untuk mengembangkan potensi dirinya.

“Kami ingin mengajak kamu untuk bersama-sama membangun masa depan Indonesia! Jika kamu individu mandiri yang selaras dengan nilai-nilai budaya kami dan menginginkan kesempatan pengembangan karir yang terakselerasi, maka XPLOERER sebagai *Management Acceleration Program* adalah program yang tepat untuk kamu,” ujar Ogi.

Nantinya, program ini akan merekrut para anak muda yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh MIND ID. Program pendidikan dan jenjang karir melalui XPLOERER ini akan berdurasi 2 tahun dengan kesempatan berkarya tanpa batas. Nantinya para anak muda yang terpilih akan merasakan bekerja di lima perusahaan Grup MIND ID yaitu, ANTAM, Bukit Asam, Freeport Indonesia, Timah, dan INALUM.

Para anak muda baik dari latar belakang sarjana maupun master bisa meraih kesempatan yang sama untuk bisa berkarir di MIND ID. Ini juga memberikan kesempatan bagi anak muda melihat lebih luas bahwa dunia pertambangan hari ini bukan sekedar menggali tetapi juga menjadi pilar penting dalam era energi bersih.

“Kesempatan ini terbuka untuk segala bidang jurusan. Tak hanya terbatas bagi mereka yang alumni pertambangan. Karena MIND ID kedepan akan tumbuh menjadi perusahaan global yang membutuhkan anak muda dengan berbagai talenta,” ujar Ogi.

Rekrutmen XPLOERER program dibuka oleh MIND ID sejak 21 Juli hingga 20 Agustus mendatang. “Oktober kami targetkan sudah bisa menemukan maksimal 60 anak muda yang siap untuk melakukan transformasi di MIND ID,” ujar Ogi.

Nantinya, anak muda terpilih ini akan lebih dulu masuk ke dalam program pengembangan selama dua tahun pertama. Program pengembangan ini bukan hanya sekadar materi tetapi juga langsung pada praktik kerja melalui rotasi. Nantinya, setelah dua tahun masa pendidikan, talenta terbaik yang lulus akan ditempatkan secara berkala dan rotasi untuk dapat berkontribusi dan menjadi bagian penggerak perubahan di Grup MIND ID.

Dua kelas

Kepala Divisi Human Capital Strategy MIND ID, Ira Kamal menjelaskan hingga Agustus sudah ada 49.876 anak muda yang mendaftar program ini. Sedangkan dari angka tersebut 4.543 anak muda dinyatakan sudah lolos seleksi administrasi dan asesmen secara *online*.

“Awalnya kami hanya mencari 30 anak muda berbakat. Namun melihat antusias yang begitu tinggi, kami akhirnya membuka dua kelas dengan total maksimal 60 talenta terbaik yang akan kami masukan dalam program XPLOERER ini,” ujar Ira.

Ada empat tahap yang dilaksanakan MIND ID dalam program XPLOERER ini. Pertama tahap pendaftaran administrasi dan sekaligus *Situational Judgement Questions*. “SJQ akan digunakan untuk menilai kemampuan kamu dalam memilih tindakan yang paling tepat di dalam situasi tempat kerja yang mencerminkan budaya MIND ID,” kata Ira.

Tahap kedua, Tes Kognitif dan Kepribadian secara *online*. Para talenta muda yang lolos seleksi awal akan mengikuti penilaian *online* yang berfokus pada aspek penilaian kognitif dan kepribadian. Ketiga, presentasi dan *interview* Studi Kasus. “Kamu akan melakukan presentasi dan wawancara studi kasus dengan Pimpinan Eksekutif MIND ID,” ujar Ira.

Keempat, adalah *Medical Check-Up* dan terakhir adalah wawancara akhir dengan Direksi Grup MIND ID. “Tahap akhir! Pimpinan MIND ID dan anggotanya ingin mengenal kamu lebih baik dan memberikan kamu kesempatan untuk mengajukan pertanyaan,” tutur Ira.

Ogi berharap dengan adanya program XPLOERER ini bisa memberikan cakrawala kepada anak muda Indonesia bahwa dunia pertambangan Indonesia saat ini sudah sangat berbeda dari konsep lama. Kedepan, Indonesia akan menjadi pemain utama global dalam kemajuan teknologi dan energi bersih. Mengingat cadangan mineral dan batu bara di Indonesia yang masih banyak, maka kedepan Indonesia tidak bisa lagi hanya menjadi pasar dari hasil kekayaan sendiri.

“Kita perlu talenta muda berbakat di Indonesia untuk bisa menjadikan Indonesia sebagai pemain utama di kancah global. Kita butuh anak muda yang mau memberikan kontribusi terbaiknya kepada negara,” ujar Ogi. ■



Penghargaan untuk Insan MIND ID

TUJUH pegawai MIND ID, termasuk 2 orang dari Bukit Asam, menerima penghargaan dari Presiden Republik Indonesia.

BUMN holding industri pertambangan MIND ID atau Mining Industry Indonesia, yang beranggotakan PT ANTAM Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Freeport Indonesia, PT Inalum (Persero), dan PT Timah Tbk dengan bangga menyampaikan bahwa tujuh insan grup MIND ID menerima Tanda Kehormatan Satyalancana Wira Karya, Satyalancana Pembangunan dari Pemerintah Republik Indonesia dan Penghargaan Dharma Karya Energi dan Sumber Daya Mineral KESDM.

CEO Group MIND ID, Orias Petrus Moedak mengatakan: “Kami bangga kepada tujuh pegawai anggota MIND ID - Bukit Asam dan Timah atas

Penghargaan Tanda Kehormatan Presiden dan Penghargaan KESDM yang diraihinya. Ini merupakan refleksi dari implementasi Tujuan Mulia atau *Noble Purpose* insan grup MIND ID di kehidupan sehari-hari. Setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri dan berinovasi untuk kebaikan bersama, perusahaan dan bangsa Indonesia.

Satyalancana Wira Karya diberikan karena mereka yang dinilai berjasa dalam memberikan dharma baktinya yang besar pada bangsa dan negara Indonesia dalam bidang tertentu, sehingga bermanfaat bagi lingkungannya dan dapat dijadikan teladan bagi orang lain.

Tanda Kehormatan Satyalancana Wira Karya diterima oleh dua karyawan Bukit Asam dan satu karyawan TIMAH yakni: Satria Wirawan – *Senior Manager* Teknologi Informasi Bukit Asam, yang berhasil menerapkan teknologi terkini 4.0 untuk aktivitas produksi melalui aplikasi CISEA (*Corporate Information System Application*) sehingga efektivitas pekerjaan dan efisiensi biaya meningkat, keberhasilan tanam lahan revegetasi di sekitar tambang dan menjaga



mengembangkan inovasi proses *fuming furnace* dengan memanfaatkan limbah B3 terak (*slag*) menjadi debu timah yang kemudian digunakan kembali sebagai *feed* proses peleburan menjadi logam timah. Program ini mampu mengurangi volume limbah, memberikan dampak ekonomi kepada perusahaan dan mendukung pencapaian PROPER Hijau melalui teknologi ramah lingkungan.

Selain Tanda Kehormatan Satyalancana Wirakarya dan Pembangunan dari Presiden Joko Widodo, terdapat pegawai Bukit Asam mendapatkan penghargaan Dharma Karya Energi dan Sumber Daya Mineral yang diberikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yakni: Slamet Widodo meraih

Dharma Karya Energi dan Sumber Daya Mineral Madya dengan inovasi optimasi dan integrasi *Coal Handling Facility System* melalui penerapan Teknologi Industri 4.0 di Bukit Asam.

Sedangkan Adhi Germana dan Satria Wirawan, mendapatkan Dharma Karya Energi dan Sumber Daya Mineral Muda untuk inovasi dan prestasi mereka. Satria Wirawan diakui prestasinya karena sukses melakukan inovasi pemanfaatan teknologi digital dalam optimalisasi produksi. Sementara, Adhi Germana berhasil menerapkan *Green Mining System* dan digitalisasi *Maintenance Performance*.

Penghargaan Satyalancana Wirakarya dan Satyalancana Pembangunan dari Presiden RI maupun Dharma Karya Energi dan Sumber Daya Mineral dari Kementerian ESDM merupakan bukti apresiasi pada perusahaan pengelola sumber daya alam milik negara dalam mewujudkan komitmennya dalam transformasi dan digitalisasi untuk kegiatan penambangan yang lebih optimal, efisien, dan berkelanjutan. Selain itu prestasi yang diraih insan grup MIND ID juga merupakan hasil dari implementasi budaya AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) yang dimiliki oleh insan BUMN. ■

kualitas air.

Selain Satria terdapat Julismi, Direktur Utama PT Satria Bahana Sarana (Bukit Asam Group), yang berhasil membangun dan mengimplementasikan konsep rancang bangun sistem penambangan dan peralatan produksi dari sistem konvensional menjadi *electricity based* sehingga berdampak pada efisiensi energi, penurunan CO2, mendorong tumbuhnya produksi suku cadang lokal dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM).

Berikutnya Idrus Hermawanto – Kepala Bagian Pusat Pembelajaran TIMAH yang berhasil meningkatkan kompetensi SDM dengan membangun Sistem Aplikasi Timah *Learning Management System* sehingga meningkatkan kinerja TIMAH dan kualitas pendidikan di lingkungan MIND ID.

Sedangkan Tanda Kehormatan Satyalancana Pembangunan diberikan kepada warga negara Indonesia yang berjasa terhadap negara dan masyarakat dalam lapangan pembangunan negara pada umumnya atau lapangan pembangunan suatu bidang tertentu pada khususnya. Karyawan TIMAH, Priyandi Pranata Kusumah – Manajer Unit Metalurgi Muntok menerima tanda kehormatan ini karena telah berhasil



Karyawan Berdonasi, Perusahaan Menggandakan

Employee volunteering MIND ID merupakan bagian dari gerakan budaya Grup MIND ID sebagai perwujudan *Noble Purpose*.

Memperingati HUT ke-76 Kemerdekaan RI, BUMN holding industri pertambangan MIND ID, atau Mining Industry Indonesia, yang beranggotakan PT ANTAM Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Freeport Indonesia, PT Inalum (Persero) dan PT Timah Tbk mengadakan program *Employee Volunteering - SENYAWA Kemerdekaan*. Ribuan karyawan Grup MIND ID secara sukarela membeli *t-shirt* yang disediakan kemudian MIND ID menggandakan jumlah pembelian tersebut.

Total hasil penjualan *t-shirt* dan *top-up* perusahaan tercatat senilai Rp746 juta yang dikonversi menjadi 1493 paket donasi serta 100 paket vaksinasi. Bantuan akan disalurkan kepada Legium Veteran Republik Indonesia (LVRI) yang berada disekitar wilayah operasional Grup MIND ID. Simbolis penyerahan bantuan dilakukan secara virtual pada 27 Agustus 2021 kepada Ketua Umum DPP LVRI Laksda TNI Purn Ir. Chaerul Huda, M.M.

Direktur Kelembagaan MIND ID, Dany Amrul Ichdan mengatakan: “*Employee volunteering* MIND ID merupakan bagian dari gerakan budaya grup MIND ID sebagai perwujudan *Noble Purpose*. Perusahaan mendukung kegiatan *volunteering*



“Total hasil penjualan *t-shirt* dan *top-up* perusahaan tercatat senilai Rp746 juta yang dikonversi menjadi 1493 paket donasi serta 100 paket vaksinasi. Bantuan akan disalurkan kepada Legium Veteran Republik Indonesia (LVRI) yang berada di sekitar wilayah operasional Grup MIND ID.”

karyawan yang juga selaras dengan program tanggung jawab sosial perusahaan. Keterlibatan ini menunjukkan kepedulian seluruh insan grup MIND ID khususnya di bidang sosial.”

Sebanyak 1087 *t-shirt* telah dibeli oleh Insan Grup MIND ID dengan total senilai Rp163 juta. Dari jumlah tersebut MIND ID menggandakan nilai pembelian karyawan sehingga total dana menjadi Rp746 juta yang didonasikan dalam bentuk paket SENYAWA Kemerdekaan. Donasi akan didistribusikan kepada LVRI Sumatera Utara, Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Papua, dan DPP LVRI Jakarta serta dilengkapi dengan 100 paket vaksinasi COVID-19.

Ketua Umum DPP LVRI Laksda TNI Purn Ir. Chaerul Huda, M.M menyampaikan: “LVRI mengapresiasi inisiatif insan grup MIND ID dalam pelaksanaan program SENYAWA Kemerdekaan sehingga dapat berdonasi kepada

veteran pejuang khususnya yang terdampak COVID-19. Program ini dimaknai sebagai ungkapan empati dan semangat gotong royong yang membantu satu sama lain yang merupakan bagian dari kultur Bangsa Indonesia yang harus kita jaga bersama. LVRI juga bermaksud untuk memanfaatkan sebagian donasi ini untuk diberikan kepada masyarakat yang terdampak COVID-19 yang lebih membutuhkan sebagai bentuk upaya mendukung program Pemerintah dalam menekan pandemi COVID-19.”

Program Senyawa merupakan program *volunteering* yang melibatkan karyawan grup MIND ID. Program Senyawa dilakukan sebanyak tiga kali dalam setahun. Senyawa satu buku satu kebaikan telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 dan berhasil mengumpulkan donasi lebih dari 4000 buku yang disumbangkan ke Taman Baca di semua wilayah operasional grup MIND ID. ■

Bukit Asam Peduli Matematika

KEWAJIBAN kita bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita agar bisa melahirkan generasi-generasi unggul.

Sebagian siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Untuk itu, Bukit Asam, anggota BUMN Holding Industri Pertambangan MIND ID, berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Pemberantasan Buta Matematika (Gernas Tastaka) dengan mendukung program pelatihan tenaga pendidik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

Bekerja sama dengan Gernas Tastaka dan NU Circle memfasilitasi pelatihan para tenaga pendidik di wilayah-wilayah operasional perusahaan, dengan fokus utama di Muara Enim, agar memiliki kualitas dan kompetensi skala global. (Kegiatan ini dilakukan secara daring, diikuti sebanyak) daring, diikuti sebanyak 246 peserta, yang sebagian besarnya adalah guru di SD/MI Muara Enim. Nilai dukungan yang dialokasikan Bukit Asam untuk Gernas Tastaka di Muara Enim mencapai sekitar Rp1 miliar dan pelatihan akan diikuti oleh 160 guru di Muara Enim untuk membantu

pemerintah memberantas buta matematika dan literasi di Indonesia.

Program ini juga melibatkan dan bersinergi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enim melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan Peluncuran Gernas Tastaka antara Bukit Asam, Pemda Kabupaten Muara Enim, dan NU Circle berlangsung pada 13 Agustus 2021 secara.

Pendidikan adalah kunci untuk mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Direktur Utama Bukit Asam Suryo Eko Hadiano memaparkan partisipasi Bukit Asam dalam gerakan ini merupakan wujud penerapan tujuan mulia sebagai perusahaan tambang milik negara dan anggota BUMN Holding Pertambangan MIND ID.

Tujuan mulia tersebut adalah menambang sumber daya alam untuk peradaban, kesejahteraan masyarakat, dan masa depan yang lebih cerah.



“Selain itu, kunci utama gerakan ini adalah kepedulian kita bersama. Kita peduli dan prihatin dengan posisi literasi dan matematika saat ini yang berada di peringkat bawah. Jika tidak ada yang peduli, maka tidak akan ada perubahan,” ujar Suryo Eko.

“Selain itu, kunci utama gerakan ini adalah kepedulian kita bersama. Kita peduli dan prihatin dengan posisi literasi dan matematika saat ini yang berada di peringkat bawah. Jika tidak ada yang peduli, maka tidak akan ada perubahan,” ujarnya.

Fokus Muara Enim

Program Training of Trainer (ToT) ini akan dilaksanakan di wilayah-wilayah operasional perusahaan, dengan fokus utama di Muara Enim. Program ini berupa pelatihan kepada puluhan guru-guru sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah untuk meningkatkan kompetensi agar bisa mencetak generasi andal yang mampu bersaing secara global di masa depan.

Pelatihan akan diberikan pertamanya kepada 40 guru SD/MI di Muara Enim. “Kewajiban kita bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita agar bisa melahirkan generasi-generasi unggul,” kata Suryo Eko.

Harapannya, program ini

akan mencetak generasi cerdas, mampu berpikir kritis, bernalar, dan membangun konteks untuk mengembangkan diri, lihai melihat peluang, dan keluar dari keterbelakangan, yang pada saatnya nanti dapat memajukan diri sendiri maupun lingkungannya.

Bupati Muara Enim Dr. H. Nasrun Umar sangat mengapresiasi bentuk kepedulian Bukit Asam untuk meningkatkan kompetensi SDM di Muara Enim. “Pendidikan adalah investasi, bukan cuma nantinya akan bermanfaat bagi si anak, tapi juga keluarga, lingkungan, bahkan lebih luas untuk nusa dan bangsa,” ujarnya.

Ketua NU Circle R Gatot Prio Utomo menambahkan juga mengucapkan terima kasih kepada Bupati Muara Enim dan Bukit Asam yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. “Kita harus memiliki kesadaran dan tekad yang sama untuk perubahan dan bergerak maju, dengan meyakini Gernas Tastaka ini akan bisa memajukan generasi penerus kita.”

Bukit Asam menjadikan pendidikan salah satu fokus kontribusi perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat. Sejak 2020 hingga pertengahan 2021, tercatat setidaknya perusahaan telah menyalurkan sebanyak 5000 beasiswa berupa program Bidiksiba, beasiswa kepada santri, dan lainnya. Bukit Asam juga membangun dan merenovasi sebanyak 109 gedung sekolah dan 62 pondok pesantren.

Bukit Asam meyakini, untuk mendukung pendidikan tidak hanya dibutuhkan penyediaan sarana dan prasarana memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Tapi juga perlu memperhatikan dan membangun kompetensi sumber daya dalam kegiatan tersebut, termasuk kepada para guru yang merupakan pahlawan dan kunci dalam pembangunan negeri ini. ■ didi



Merdeka Belajar di Pulau Tegal

DI BALIK pesonanya, terselip kisah nyata mengenai nihilnya akses pendidikan bagi anak-anak usia sekolah.

Angin laut yang sepoi-sepoi menghantarkan kami tim Bukit Asam Pelabuhan Tarahan menuju Pulau Tegal, sebuah pulau dengan keindahan alam hijau nan asri dan menjadi destinasi para wisatawan lokal maupun non-lokal untuk memanjakan mata. Gelombang laut yang tenang serta airnya yang jernih membuat perjalanan tidak terasa. Dari kejauhan kami melihat lambaian tangan mungil anak-anak usia sekolah dasar. Mereka menyambut kedatangan kami. Tepat ketika kapal hibah Pelabuhan Tarahan bersandar, terdengar sambutan riuh bahagia anak-anak pulau. Kami bergegas turun untuk menyapa mereka, yang rupanya telah menunggu sejak pagi hari.

Pulau Tegal tak hanya indah. Di balik pesonanya, terselip kisah nyata mengenai nihilnya akses pendidikan bagi anak-anak usia sekolah. Bak sebuah cahaya dalam kegelapan, pada 2017 berawal dari kunjungan pulau,

Uniroh bersama beberapa teman gurunya mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Pulau Tegal yang kegiatannya masih terus berjalan hingga saat ini.

Saat kami tiba, kursi telah tertata dengan rapi mengikuti protokol kesehatan dengan adanya jarak kurang lebih satu meter. Setelah semua tim, guru serta anak-anak duduk, pembukaan acara langsung dimulai. Hari itu, Jumat, 26 Agustus 2021 merupakan hari bahagia bagi kami dan terutama anak-anak pulau. Pasalnya, tim Pelabuhan Tarahan bekerjasama dengan perwakilan tim Senyawa MIND ID memberikan bantuan buku bacaan sejumlah 292 buah, serta *voucher* paket belajar dan 1 unit lemari buku kaca berwarna putih untuk menyimpan buku mereka.

Dalam pembukaan acara, Uniroh menyampaikan terkait fasilitas ruang belajar yang masih tergabung antara SD (kelas 1-6) dan SMP-SMA. “Memang jauh dari kata layak jika 2 ruang belajar diperuntukkan 29 siswa, namun ini kan keadaan darurat. Tidak mungkin kita hanya berdiam diri mengetahui anak bangsa tidak bersekolah. Akan fatal akibatnya karena dapat menyumbang kebodohan untuk negara,” kata Uniroh selaku Kepala PKBM Pulau Tegal.

Acara berlangsung dengan khidmat. Kami beserta anak-anak melaksanakan penghormatan kepada Sang Saka Merah Putih dalam rangka menyemarakkan perayaan HUT Ke-76 RI. Tepat pada 17 Agustus 2021, anak-anak pulau juga mengikuti berbagai macam perlombaan kemerdekaan secara virtual; seperti lomba membaca Pancasila, Proklamasi, dan sebagainya. Kami bahkan menyaksikan pembacaan Proklamasi oleh pemenang perlombaan tersebut. Bangga

Bakti Bukit Asam di Pulau Tegal

Pulau Tegal yang berlokasi di Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran potensial menjadi salah satu destinasi wisata pilihan. Apalagi saat ini sedang dikembangkan kawasan Tegal Mas Resort.

Pulau seluas lebih kurang 98 hektar yang dihuni lebih dari 27 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 137 orang. Sangat disayangkan penduduk pulau yang lokasinya dari pusat Kota Bandar Lampung bisa ditempuh sekitar 3 jam perjalanan nasibnya kurang beruntung. Penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan pembuat kapal kehidupannya jauh dari sejahtera.

Sulitnya sarana transportasi dan komunikasi membuat pulau ini seperti terisolasi. Penduduk pulau ini tak kenal penerangan listrik. Pendidikan anak-anaknya sempat lama terbengkalai. Baru beberapa tahun terakhir ketika kelompok Sukarelawan Peduli Pendidikan Pulau Tegal (SP3T) di bawah komando Uniroh Utami dengan gerakannya mendirikan Rumah Belajar Anak Pulau Tegal pendidikan anak-anak mulai ditata.

Uniroh bersama-sama guru sukarelawan mulai secara rutin mengajar anak-anak Pulau Tegal mulai diperhatikan sehingga Rumah Belajar Anak Pulau

Tegal ini sudah berhasil meluluskan dua angkatan.

Kini di Pulau Tegal tak hanya ada sekolah setingkat Sekolah Dasar (SD), tetapi ada juga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kini untuk melegalkan secara administratif Rumah Belajar Anak Pulau Tegal bermetamorfosa menjadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesona Pulau Tegal.

Ketua PKBM Pesona Pulau Tegal, Uniroh Utami memaparkan, PKBM ini kini memiliki siswa setingkat SD dari kelas 1 sampai kelas 6 dan siswa setingkat SMP dari kelas 7 hingga kelas 8. Selain itu juga, PKBM Pesona Pulau Tegal ini juga mempunyai Rumah Baca dengan koleksi buku-buku untuk bacaan masyarakat. “Tak hanya mendidik anak-anak, tetapi kami juga mengajari ibu-ibu berbagai keterampilan antara lain membuat tas dengan rajutan. Disela waktu luangnya ibu-ibu jadi punya kegiatan yang positif,” ujar Uniroh.

Bukit Asam hadir melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) membantu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat Pulau Tegal antara lain; sarana pendidikan, sarana ibadah, dan lainnya.

Spesialis Pengembangan Komunitas Muda CSR Bukit Asam Unit Pelabuhan Tarahan, Muhammad Arif Rahim, mengatakan, TJSL yang diluncurkan Bukit Asam di Pulau Tegal, muaranya bertujuan memberdayakan potensi sosial ekonomi dan penciptaan kualitas hidup yang lebih baik untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. “Mudah-mudahan bantuan ini bisa mendongkrak ekonomi masyarakat. Nantinya hasil pemasukan dari sewa kapal ini bisa digunakan untuk mendukung biaya operasional pendidikan yang dikelola Pokdarwis PKBM Pesona

Pulau Tegal,” ujarnya.

Arif menandakan bantuan berupa kapal ini, juga bertujuan untuk memberdayakan potensi lokal sekaligus ikut berperan menumbuhkembangkan potensi Pulau Tegal sebagai destinasi wisata dan memberikan kesempatan kerja kepada kaum muda.

Sedangkan untuk bantuan masyarakat Bukit Asam, imbuh Arif telah membantu Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Bukit Asam sudah memasang 30 set, peralatannya telah dirakit di Pulau Tegal. “*Alhamdulillah* pertengahan bulan Desember tahun 2018 lalu sudah diserahkan dan dinikmati. Dengan adanya listrik diharapkan masyarakat makin produktif dan kreatif,” ujar Arif.

Bantuan Berkelanjutan Ketua PKBM Pesona Pulau Tegal, Uniroh Utami menambahkan sangat berterimakasih kepada Bukit Asam yang sudah memberikan bantuan kepada pihaknya. Bantuan kapal dari Bukit Asam ini ibarat pancing, lanjut Uniroh melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) PKBM Pesona Pulau Tegal, akan dimanfaatkan untuk mendukung kawasan Pulau Tegal dan sekitarnya sebagai tujuan wisata.

Sementara itu, Camat Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Zulkifli, menyambut baik dan sangat mengapresiasi program CSR yang dilakukan Bukit Asam dengan langkahnya memberikan bantuan bina lingkungan pendidikan untuk masyarakat Pulau Tegal.

“Meskipun jauh dari wilayah kerja Bukit Asam, tetapi masyarakat Pulau Tegal bisa merasakan manfaat dari program CSR yang digulirkan perusahaan ini. Apalagi masyarakat Pulau Tegal kini dapat menikmati listrik dengan energi terbarukan yang juga bantuan dari Bukit Asam. Mudah-mudahan pembinaan dari Bukit Asam berkelanjutan,” ujar Zulkifli.

■ **fifki**

“Bangga bercampur haru yang kami rasakan, melihat anak yang dulu bahkan tiada mengerti pentingnya pendidikan kini telah berkembang ke arah yang jauh lebih baik.”

bercampur haru yang kami rasakan, melihat anak yang dulu bahkan tiada mengerti pentingnya pendidikan kini telah berkembang ke arah yang jauh lebih baik.

Dalam sela-sela acara, kami juga mengadakan *quiz* untuk anak-anak di sana. Pertanyaan sederhana dari tim nyatanya mampu menambah kemeriahan acara penyerahan saat itu. Tawa yang pecah dari anak-anak pulau makin terdengar riuh ketika sampai pada pengumuman pemenang dan pembagian hadiah. *Quiz* diakhiri dengan tepuk tangan kompak dari semua yang hadir disana. Acara berakhir pada siang hari, kami pun kembali ke tempat masing-masing dan berpisah dengan anak-anak pulau. Harapannya, buku yang telah dihibahkan dapat membawa manfaat terutama untuk ilmu non-formal bagi mereka. ■ **fifki**

Reviyanto DC

Manajer Administrasi dan Personel

“Keluar dari Zona Nyaman”

KETIKA kita jujur dan berintegritas, *insyaAllah*, semua masalah bisa kita selesaikan.

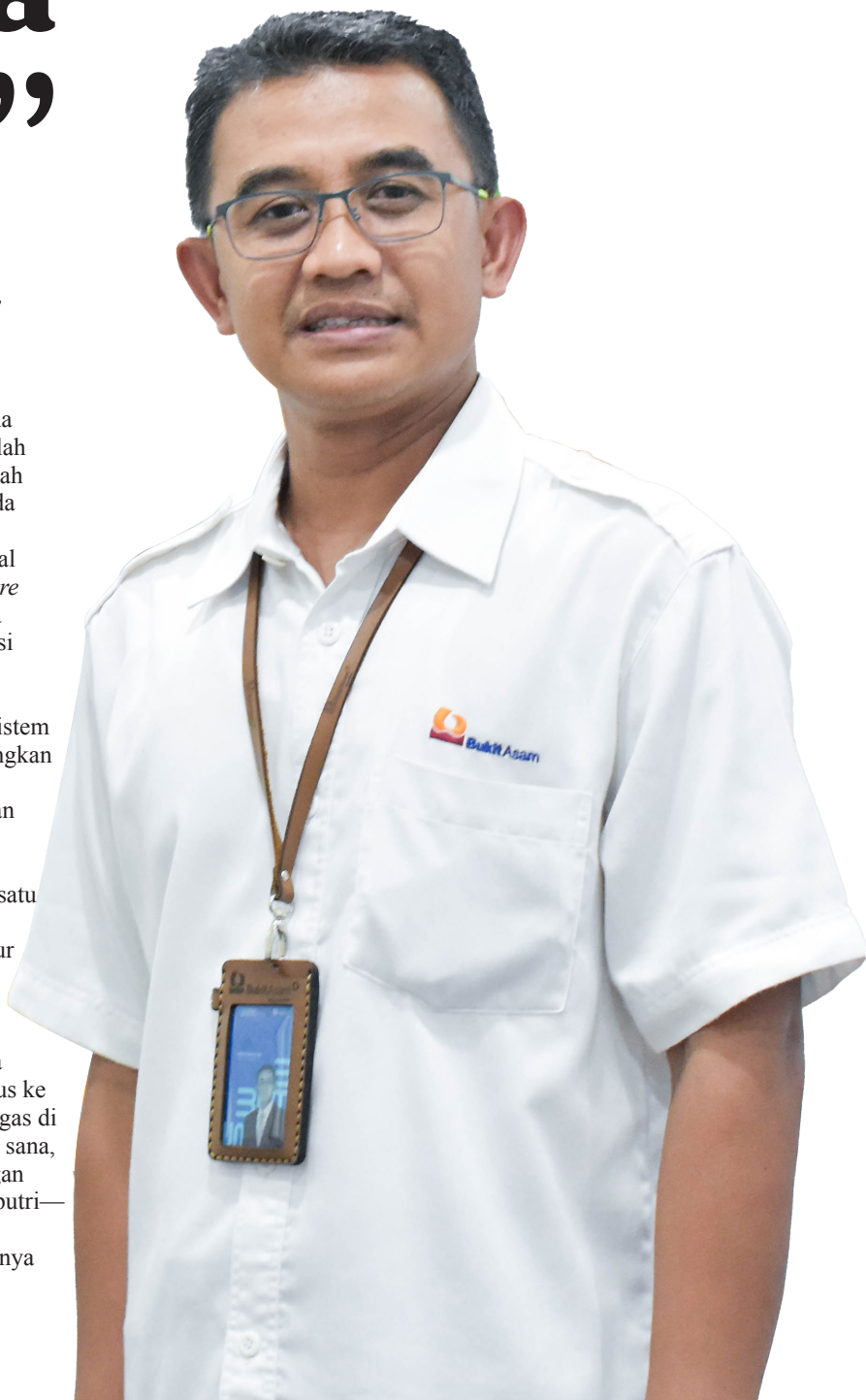
Tahun 2019 merupakan pelajaran berharga bagi Reviyanto. Profesionalismenya diuji. Maklum, pada tahun itu, perusahaan menempatkan dia sebagai salah satu orang penting di PT Satria Bahana Sarana (SBS), salah satu anak perusahaan yang dibentuk oleh Bukit Asam pada tahun itu juga.

“Banyak persoalan yang harus dijawab. Secara internal kita harus menyesuaikan diri *Standar Operating Procedure* (SOP) yang berlaku di Bukit Asam. Secara eksternal, kita harus menghadapi masyarakat dan berbagai organisasi kemasyarakatan,” kenang Reviyanto yang kini menjabat sebagai Manajer Administrasi dan Personel Bukit Asam. “Salah satu contoh misalnya, pada waktu itu belum ada sistem rekrutmen yang menggunakan jasa konsultan. Jadi, bayangkan soal titip-titipan dan sebagainya. Belum lagi, masyarakat yang protes menyangkut operasional SBS seperti debu dan sebagainya.”

Tapi, “*Alhamdulillah*, kita bisa mengatasinya,” tutur Reviyanto. Dia bahkan mengatakan itu merupakan salah satu pengalaman paling berkesan dalam meniti karir di Bukit Asam. Yang terpenting adalah integritas. “Ketika kita jujur dan berintegritas, *insyaAllah*, semua masalah bisa kita selesaikan.”

Menurut, Reviyanto, bekerja di Bukit Asam kita dituntut untuk *agile*. Bahasa gampangnya, luwes dan bisa menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi. “Kita harus ke luar dari zona nyaman. Maksud saya begini. Ketika bertugas di SBS, itulah dunia nyata dari pekerjaan di Bukit Asam. Di sana, kita dituntut untuk membuat keputusan secara cepat dengan menghitung segala risikonya,” ujar ayah dari dua orang putri—Alya Puspa Sari dan Salwa Dwi Astarini ini.

Suami Mis Supriyantini ini menambahkan bahwa intinya





bahwa kita harus punya integritas dan loyal. “Kita tidak hitung-hitungan dengan pekerjaan. Misalnya saja, ada sesuatu yang sebenarnya bukan tugas kita, tapi kita harus mengerjakannya. Kerjakan saja,” ungkapnya. “Kalau kita berpikir negatif, maka yang keluar adalah energi negatif juga. Jadi, ikhlas saja. Yang bisa kita kerjakan, kerjakan. *InshaAllah*, semuanya jalan.”

Reviyanto mulai bekerja di Bukit Asam pada 1 Oktober 1993 di Unit Pertambangan Ombilin (UPO), Sawahlunto. Salah satu wilayah operasional Bukit Asam ini sekarang disebut Pertambangan Ombilin saja. Sebelumnya, dia mengenyam pendidikan di Sekolah Teknik Tambang di kota itu. Ini adalah sekolah dinas yang tidak dibuka saban tahun, tapi hanya ketika Bukit Asam membutuhkan tenaga kerja baru.

“Waktu saya lulus SMP, ada pembukaan sekolah itu. Saya coba-coba untuk mendaftar. Dari 125 orang yang mendaftar, yang diterima 5 orang. Saya termasuk salah satunya,” Reviyanto mengenang.

Lulus dari Sekolah Teknik Pertambangan Sawahlunto itu, Reviyanto langsung bekerja di Pertambangan Ombilin dengan ikatan dinas selama 6 tahun. “Saya bekerja di Tambang Dalam Sawahlunto. Saya bekerja pada bagian teknik. Setahun bertugas di bengkel, saya kemudian bertugas sebagai tenaga pemeliharaan peralatan kelistrikan, termasuk memodifikasi peralatan tersebut. Saya banyak belajar sendiri. Maklum, kebanyakan peralatan yang digunakan adalah buatan Inggris.”

Kemudian, Reviyanto diminta membantu Bagian Pembangunan dan Utilitas (Balitas), menangani pekerjaan telekomunikasi seperti telepon, meliputi serta komunikasi di tambang atau pun perumahan. “Tugas ini berlangsung selama lima tahun, dari 1995 sampai 2000,” tuturnya. “Selanjutnya, saya pindah ke bagian keuangan dan akuntansi. Kali ini, saya harus belajar lebih banyak lagi. Bagaimanapun, keuangan bukan bidang saya.”

Dari tugas di bagian keuangan dan akuntansi ini, kemudian Reviyanto pindah ke bagian Sumber Daya Manusia (SDM). “Kala itu, operasional Pertambangan Ombilin semakin berkurang. Saya bertugas melakukan asesmen untuk rotasi



pegawai, termasuk proses pengembangannya,” ungkapnya. “Saya juga kemudian dipindahkan ke Tanjung Enim, berugas di SBS untuk menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan SDM dan tugas-tugas lain. Di SBS, tugas ini disebut *general affairs*.”

Sekitar 15 bulan bertugas di SBS, Reviyanto kemudian ditarik lagi ke Bukit Asam Tanjung Enim untuk menangani permasalahan Jiwasraya. Jadi selain itu Bumiputera juga, saya diminta untuk mem-*backup* permasalahan ini,” kenangnya. “Apa-apa yang ditugaskan perusahaan sudah selesai. *Alhamdulillah*.”

Meneladani Nabi Muhammad SAW, Reviyanto mengungkapkan nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah itu yang menjadi panutannya dalam bermasyarakat, berkeluarga, dan bertetangga. Termasuk juga, dalam hal ketika melakukan pekerjaan di perusahaan. “Bekerja itu harus ikhlas. Itu selalu saya ajarkan kepada anak-anak saya,” ujarnya.

Tentang industri batu bara, Reviyanto mengatakan bahwa apa yang dilakukan perusahaan saat ini sudah benar. “Bukit Asam harus fokus ke hilirisasi. Ini cara agar bisnis perusahaan bisa berkesinambungan,” dia menjelaskan. “Kalau kita hanya mengandalkan satu bisnis saja, maka cepat atau lambat akan tergerus oleh waktu. Untuk itu, kita harus menyiapkan semuanya, termasuk SDM-nya,” ungkapnya.

“Seperti yang saya sampaikan tadi, kita harus keluar dari zona nyaman. Kita harus berupaya belajar. Punya kemauan untuk belajar,” ujar Reviyanto. “Kita harus menyisihkan waktu kita untuk terus-terus menciptakan sesuatu yang positif. Artinya, kita harus terus belajar.”

Reviyanto berharap para pegawai muda yang tergolong dalam kelompok milenial mempunyai inovasi, punya ide-ide, gagasan-gagasan yang bisa memberi percepatan pengembangan terhadap perusahaan. “Bersama-sama dengan pegawai sebelumnya, kita membangun Bukit Asam ini untuk kejayaan di masa depan. Kita harus keluar dari zona nyaman. Kita harus berani,” ungkapnya. ■ rini

Bukit Asam Dukung Wujudkan Kemandirian Energi Nasional

Oleh Alhamd Yusuf Tantowi Jaya

Energi merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan bertambahnya angka pertumbuhan penduduk merupakan ekuivalen terhadap kebutuhan energi. Seiring dengan kemajuan teknologi, terutama di bidang transportasi dan energi listrik, sudah seharusnya memikirkan dan menciptakan energi terbarukan.

Menciptakan energi terbarukan merupakan tantangan dan harus diciptakan, karena energi yang bersumber dari fosil lama kelamaan akan habis, baik itu minyak bumi maupun batu bara.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahan baku energi, namun sebelum semua bahan fosil ini habis, presiden sudah mencanangkan untuk menciptakan energi terbarukan dan kemandirian di bidang energi.

Sekarang ini Indonesia sedang menuju kemandirian di bidang energi, terutama yang sedang dibangun oleh Perusahaan Holding Tambang MIND ID. Baik itu berbahan baku nikel untuk baterai maupun batubara diproses gasifikasi.

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) sebagai anggota BUMN Holding Industri Pertambangan MIND ID, turut berperan aktif dalam upaya untuk mewujudkan kemandirian energi nasional.

PTBA saat ini sedang menggarap berbagai proyek untuk mendukung terwujudnya kemandirian energi, di antaranya hilirisasi batu bara dan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS).

Proyek Hilirisasi Batu bara

Proyek hilirisasi batubara yang tengah digarap PTBA adalah proyek gasifikasi, yaitu mengubah batu bara menjadi *Dimethyl Ether* (DME). DME ini nantinya akan menjadi pengganti dari *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) yang selama ini masih banyak diimpor.

Proyek gasifikasi batu bara ini telah ditetapkan menjadi Proyek Strategis Nasional (PSN), berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No 109 Tahun 2020 yang ditandatangani oleh Presiden Joko

Widodo pada 17 November 2020.

Dengan nilai investasi berkisar US\$ 2,1 miliar, Proyek Strategis Nasional ini dikembangkan dan dilaksanakan bersama oleh PTBA, PT Pertamina (Persero), dan Air Products and Chemicals, Inc. (APCI).

Proyek gasifikasi batu bara ini rencananya akan dilakukan di Tanjung Enim selama 20 tahun. Pabrik gasifikasi batu bara akan mengolah 6 juta ton batu bara per tahun untuk diubah menjadi 1,4 juta ton *Dimethyl Ether* (DME).

Dengan jumlah produk DME yang dihasilkan tersebut, dapat membantu mengurangi impor LPG lebih dari 1 juta ton per tahun. Pengurangan impor LPG ini memberikan keuntungan sehingga diperkirakan bisa menghemat cadangan devisa negara sebesar Rp8,7 triliun per tahun atau Rp261 triliun selama 30 tahun.

Proyek gasifikasi batu bara ini dipastikan akan segera berjalan. Hal itu ditandai dengan telah dilakukannya penandatanganan Amandemen Perjanjian Kerja Sama Pengembangan DME antara PTBA, PT Pertamina (Persero), dan *Air Products & Chemicals, Inc. (APCI)* yang berlangsung di Los Angeles, Amerika Serikat dan Jakarta, Indonesia pada 11 Mei 2021.

Proyek Pembangunan PLTS

Selain melalui hilirisasi batu bara, PTBA juga berupaya untuk mewujudkan kemandirian energi nasional melalui pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Transisi dari energi fosil ke energi yang lebih ramah lingkungan.

PTBA merambah ke sektor Energi Baru Terbarukan (EBT) dengan rencana memulai pembangunan PLTS pada tahun 2021.

Untuk merealisasikan proyek tersebut, PTBA akan menggunakan lahan di beberapa area bekas tambang. Karena PTBA secara keseluruhan memiliki lahan sekitar 93.000 hektare dan semuanya masih potensial untuk pembangunan PLTS.

Tiga Unit PLTS rencananya akan

dibangun di area bekas tambang PTBA, antara lain yang ada di Ombilin, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat. Lalu di Bantuas, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Dan yang terakhir di Tanjung Enim, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan.

PLTS yang akan dibangun di Tanjung Enim dan Ombilin rencananya akan memiliki kapasitas 200 megawatt (MW). Sementara itu, untuk PLTS di Bantuas akan berkapasitas 30 MW.

Sebelumnya, PTBA juga sudah turut terlibat dalam menggarap proyek pengembangan PLTS. Di antaranya proyek pengembangan PLTS di bandara bersama PT Angkasa Pura II dan yang tengah dalam pengembangan PLTS untuk sejumlah tol di wilayah Bali.

Selama tahun 2019-2021, PTBA juga telah membangun 3 pompa irigasi bertenaga surya. Masing-masing pompa irigasi bertenaga surya itu berada di Lampung, Sumatera Barat, dan Sumatera Selatan.

Seiring dengan tujuan pemerintah Indonesia untuk mengurangi emisi karbon hingga 2060 mendatang, PTBA akan terus melanjutkan pengembangan bisnis di sektor EBT ini.

Noble Purpose PTBA Wujudkan Kemandirian Energi

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) memiliki Nilai Luhur (*Noble Purpose*) yang dijunjung tinggi di mana pun perusahaan berada dan beroperasi. Nilai Luhur yang dimaksud yaitu harus mampu membangun peradaban (*We Explore to Civilization*), menciptakan kemakmuran (*We Explore to Prosperity*), dan membangun masa depan yang lebih cerah (*We Explore to Brighter Future*).

Proyek yang dilaksanakan oleh PTBA mulai dari hilirisasi batu bara hingga pembangunan PLTS untuk mendukung pemerintah dalam mewujudkan kemandirian energi nasional, sejalan dengan Nilai Luhur tersebut. Kemandirian energi untuk peradaban, kemakmuran, dan masa depan yang lebih cerah. ■

Rajeskan Darmaputra
Pendukung Teknis Operasi, Satker
Perawatan TE

Membantu Membuka Rezeki Orang Sekitar

Prestasi bisa menjadi jalan untuk menjadi pegawai Bukit Asam. Tengok saja, Rajeskan Darmaputra yang saat ini bertugas di Satuan Kerja (Satker) AP dan PT2. Bersekolah di SMA Negeri 1 Lawang Kidul, pria kelahiran Muara Enim, 13 Desember 1992 adalah atlet berprestasi. Dia pernah menjadi pemenang dalam berbagai kejuaraan. Maklum, dia ikut olahraga keras ini sejak Sekolah Dasar (SD) pada 2003. Pada 2017, dia mendapatkan sabuk hitam.



Tentang prestasi, antara lain Rajes pernah meraih medali emas kejurnas Syahrial Oesman Cup pada 2006, medali perak *Open Tournament* Universitas Tridinanti Palembang, medali emas *Open Tournament Star Club Cup*. Di Bukit Asam, dia pernah membawa tim taekwondo Bukit Asam menjadi Juara 2 Umum *Open Tournament* Walikota Cup Kota Pagar Alam.

Prestasi Rajes mendapatkan perhatian dari Bukit Asam dan dia pun bekerja di perusahaan ini sejak 2013. “Susah juga awalnya, saya kan lulusan Sekolah Menengah Umum. Saya sedikit kesulitan ketika berurusan dengan pekerjaan. Apalagi pekerjaan itu berkaitan dengan keterampilan teknik,” kenangnya tersenyum.

“Untuk menutupi kekurangan itu, saya banyak belajar dengan kawan-kawan, baca-baca buku tentang cara-cara pengelasan, tentang gambar-gambar teknik,” ungkap Rajes. “Akhirnya, saya menjadi terbiasa dan bisa. Saya menemukan solusi atas ketidakmampuan saya sebelumnya. Ini menyenangkan,” dia menambahkan.

Rajes tak hanya senang dengan olahraga keras. Ketua seksi Taekwondo di Persatuan Olahraga dan Seni Bukit

Asam (Porsiba) ini juga senang *traveling* dan beternak. Tentang perternakan, orang tua Ashraf Nadeen Khan dan Ashalina Naureen Khan dari isterinya Anita Natalia S.P., mempunyai ternak bebek. “Baru sekitar 500 ekor,” ujarnya merendah.

Menurut Rajes, setiap hari bebek-bebeknya dapat menghasilkan telur antara 370 sampai 400 butir. Telur-telur itu sudah ada pembelinya, antara lain penjual di pasar-pasar dan para penjual martabak. Selain itu, pengagum Tokoh Tan Malaka itu, memproduksi telur asin. “Produksi telur asin kami sekitar 300 sampai 500 butir per minggu,” ujar penyuka nasi uduk, soto padang, dan musik reaggae ini.

Rajes mengatakan bawah di balik kebiasaan boros kita, tersimpan rezeki milik orang lain. “Ya, apalagi di tengah pandemi ini, semakin susah pedagang-pedagang kecil. Tak ada salahnya, kalau kita membantu dengan cara banyak belanja. Dengan cara ini, kita ikut membantu usaha mereka,” ujarnya. “Saya merintis usaha ternak bebek dan telur asin ini, bukan bisnis semata tapi agar bisa membantu membuka rezeki masyarakat sekitar,” ungkapnya.

“Lakukan apa yang kita bisa sekarang,” kata penggemar acara Mata Najwa dan *Tonight Show* ini menutup bincang-bincang dengan Majalah *BeyondCoal*. ■ didi



MASJID KIAI MUARA OGAN

Masjid Ki Marogan Salah Satu Masjid Tertua di Palembang

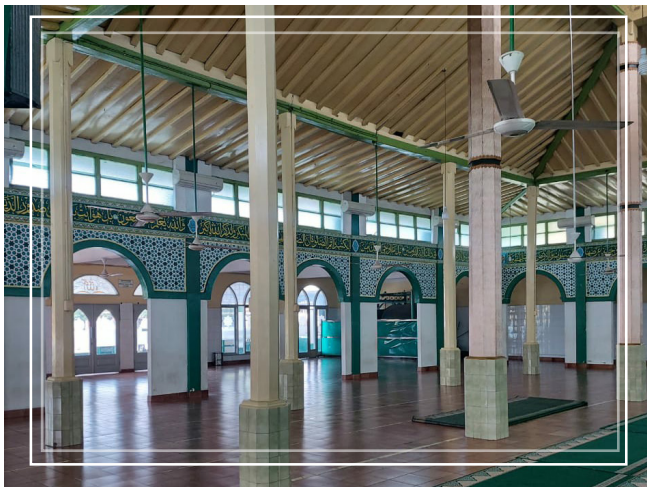
Letaknya dekat dengan Bukit Asam Dermaga Kertapati. Salah satu masjid tertua di Palembang itu berdiri langgun. Tak heran kalau masjid ini menjadi destinasi wisata religi yang ‘wajib’ untuk disambangi ketika berada di kota pempek tersebut. Namanya Masjid Ki Marogan, terletak di Jalan Kiai Marogan, Kelurahan I Ulu, Kecamatan Kertapati.

Masjid Ki Marogan didirikan karena jamaah yang ada di sekitar Palembang ini sudah mulai banyak. Sementara, pada saat itu masjid yang ada di Palembang baru ada satu, yaitu Masjid Agung. Melihat kondisi ini, Mgs. H. Abdul Hamid bin Mgs. H. Mahmud, dikenal juga dengan nama Kiai Marogan, mempunyai gagasan untuk mendirikan sebuah masjid baru.

Tak tanggung-tanggung, beliau bahkan mendirikan dua masjid. Salah satunya, didirikan di Kampung Karang Berahi, Kertapati. Inilah yang disebut dengan Masjid Marogan. Masjid ini didirikan di Tangga Buntung, yang masih termasuk wilayah Kertapati sekitar 1 Ulu dan 2 Ulu. Sementara, masjid yang satunya lagi didirikan di daerah Boom Baru, atau 3 Ilir. Masyarakat 1 Ilir, 2 Ilir dan 3 Ilir serta Plaju menggunakan masjid ini untuk berbagai kegiatan keagamaan.

Kiai Marogan, atau Ki Marogan, mendirikan masjid-masjid itu di pertemuan antara Sungai Musi dan Sungai Ogan.

Masagus Haji Abdul Hamid bin Masagus Mahmud lebih terkenal di masyarakat dengan sebutan Ki Marogan karena semasa hidupnya beliau lahir, tinggal, dan meninggal di sekitar wilayah Muara Ogan. Oleh karena itu, beliau dipanggil dengan sebutan Kiai Muara Ogan. Namun tampaknya panggilan tersebut oleh masyarakat masih dianggap terlalu panjang, jadilah disingkat lagi menjadi Ki Marogan. Beliau



adalah ulama yang karismatik. Nama Kiai Marogan sekarang di Palembang diabadikan menjadi sebuah jalan yang terletak dari Simpang Empat Jembatan Sungai Kertapati 1 Ulu sampai ke arah Simpang Empat Kemang Agung arah Jembatan Musi II.

Arsitektur bangunan Masjid dibuat dari perpaduan Cina, Arab dan India. Kenapa ada perpaduan ini, karena ibu dari Kiai Marogan adalah keturunan dari Cina. Masjid Kiai Muara Ogan awalnya dibangun menggunakan bahan dari kayu semua berukuran panjang 20 meter dan lebar 20 meter. Kemudian masjid ini direnovasi secara besar-besaran pada 1989 yaitu dengan meninggikan plafonnya dan diperluas sehingga berukuran lebih kurang panjang 50 meter dan lebar 40 meter.

Selain usianya masjid ini dikenal dengan arsitektur unik, terbuat dari kayu unglan, dengan 16 tiang penyangga. Awal dibangun, masjid ini memiliki luas 25 meter kali 20 meter, namun setelah direnovasi pada 1950 Masehi, diperluas menjadi 50 kali 40 meter. Kubah yang semulanya bulat diganti dengan mustaka limas, namun tidak mengubah keaslian bangunan masjid. Di sebelah masjid, bersemayam makam Ki Marogan dan keluarga, yang banyak dikunjungi, untuk berziarah.

Di luar Nalar

Selama berdirinya masjid Ki Marogan ini, ada beberapa kejadian di luar nalar menurut sejarah. Salah satunya adalah saat pembersihan lahan, di lahan yang akan dibangun masjid ini pada saat itu terdapat banyak buah-buahan dengan ciri besar, berwarna merah, membuat mual, dan memabukkan saat dimakan, tetapi pada saat itu pekerja yang sedang kelaparan membersihkan buah itu oleh perintah dari Kiai Marogan tersebut. Kiai Marogan berkata bahwa “buah ini tidak memabukkan, silakan dimakan dengan syarat buah tersebut tidak boleh dibawa pulang”. Benar saja, pada saat buah itu dimakan di tempat tidak ada efek memabukkan.

Di masa pendirian masjid ini terbentuklah pengurus masjid dengan visi dan misi meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat di sekitar dan memberikan rasa nyaman dengan adanya masjid ini dan mempunyai tujuan seluruh masyarakat di sekitar dapat memakmurkan Masjid Ki Marogan. Untuk sarana dan prasarana yang ada di masjid saat ini sudah cukup memadai. Antara lain, lahan yang cukup luas, mimbar, 2 bedug serta *sound system* yang layak digunakan.

Walaupun sekarang kita masih menghadapi pandemi Covid-19, tidak mengganggu dan menghalangi kegiatan yang ada di masjid ini. Contohnya, tetap melaksanakan kegiatan salat lima waktu untuk program harian, ceramah agama setiap hari rabu untuk ibu-ibu dan setiap malam jumat untuk bapak-bapak untuk program mingguan dan untuk program tahunan seperti merayakan hari Maulid Nabi Muhammad SAW, merayakan Isra Mikraj, Nuzulul Quran, Idul Fitri, Idul Adha, dan Haul Ki Marogan. Program kegiatan masih tetap dilakukan seperti biasa tetapi mengurangi kapasitas jamaah dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Jamaah yang datang berasal dari masyarakat sekitar dan ada juga pegawai dari perusahaan sekitar masjid seperti pegawai Bukit Asam, KAI, dan perusahaan-perusahaan swasta yang ada sekitarnya. Masjid ini merupakan salah satu dari beberapa masjid yang ditetapkan pemerintah sebagai cagar budaya, karena nilai historisnya. ■ win,tri



Ketika Hidung Tak Berfungsi Baik

ANOSMIA adalah hilangnya kemampuan seseorang untuk mencium bau, bahkan penderitanya tak bisa merasakan makanan.

Kehilangan kemampuan indra penciuman atau anosmia dapat memengaruhi hidup seseorang. Selain tidak bisa mencium aroma dan merasakan makanan, kondisi ini dapat memicu hilangnya nafsu makan, penurunan berat badan, kekurangan nutrisi, hingga gangguan suasana hati (depresi).

Pada banyak kasus, anosmia hanya disebabkan oleh pilek atau alergi dan bersifat sementara. Meski demikian, ada juga anosmia yang terjadi dalam jangka panjang. Anosmia yang terjadi dalam jangka panjang merupakan tanda penyakit serius dan perlu diperiksakan ke dokter. Anosmia juga kerap dialami oleh penderita COVID-19.

Proses penciuman terjadi ketika bau yang masuk ke dalam hidung diterima oleh sel-sel saraf pembau. Sel-sel saraf pembau ini kemudian mengirim sinyal tersebut ke otak untuk diolah dan dikirimkan kembali sehingga bau teridentifikasi. Untuk penderita anosmia yang bersifat sementara disebabkan oleh peradangan seperti flu, pilek, polip hidung, dan peradangan sinus.

Pasien COVID-19 juga mengalami anosmia. Bedanya penyebab anosmia pada pasien COVID-19, adalah virus COVID-19 merusak sel-sel saraf penciuman dan membuat saraf tidak berfungsi, dan jika saraf sudah mati tidak bisa disembuhkan lagi. Selain itu, pada pasien COVID-19, anosmia terjadi tiba-tiba dan parah meski hidung tidak tersumbat. Sedangkan pada



pasien bukan karena COVID-19 biasanya disebabkan karena hidung tersumbat.

Mengatasi Anosmia

Jika anosmia disebabkan pilek atau alergi, dokter biasanya tidak memberikan obat khusus karena gangguan kesehatan ini bisa sembuh dengan sendirinya. Jika gejala tidak kunjung membaik. Biasanya dokter akan memberikan obat jenis dekongestan dan antihistamin untuk meringankan anosmia karena infeksi bakteri. Untuk penderita infeksi virus COVID-19, dokter biasanya merekomendasikan obat steroid hidung. Steroid hidung adalah obat anti peradangan.

Gunakan Minyak Esensial

Salah satu cara memulihkan penciuman saat anosmia, yaitu terapi aroma dengan minyak esensial. Senyawa dari berbagai tumbuhan yang diekstrak menjadi minyak esensial atau atsiri diyakini dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan. Aroma dari minyak ini pun juga potensial untuk melatih indra penciuman kalian. Lakukan latihan dengan menghirup minyak esensial selama 20-40 detik sebanyak 2-3 kali dalam sehari.

Membilas Hidung dengan Larutan Air Garam

Membilas bagian dalam hidung dengan larutan air garam dapat membantu mengurangi anosmia.

Langkah ini dapat dilakukan jika hilangnya kemampuan indra penciuman yang disebabkan oleh infeksi atau alergi.

Konsumsi Jahe

Gingerol, senyawa aktif jahe memberikan aroma dan rasa jahe yang khas yang membantu memacu indera

perasa dan meningkatkan indera penciuman.

Selain itu, jahe juga memiliki sifat anti mikroba dan pereda nyeri yang ampuh yang membantu mengobati infeksi di saluran hidung dan membersihkan partikel kecil dari hidung.

Bawang Putih

Sifat anti inflamasi yang kuat dari *asam ricinoleic* penyusun aktif dalam bawang putih mengurangi pembengkakan dan peradangan di dalam saluran hidung. Bawang putih juga mengandung sifat anti bakteri yang dapat membersihkan dahak dari saluran hidung dan memudahkan pernapasan dengan memperlebar saluran hidung.

Konsumsi Obat

Mengonsumsi obat tertentu yang didapat dari resep dokter merupakan cara memulihkan penciuman saat anosmia ketika latihan aroma yang sudah dibahas di atas tak memberikan efek. Biasanya dokter akan meresepkan obat seperti berikut:

- a. *Dekongestan*.
- b. *Antihistamin*.
- c. Semprotan hidung steroid.

Latihan penciuman beserta perawatan dengan semprotan hidung steroid berupa *budesonide* dapat meningkatkan kemampuan indra penciuman kalian dibandingkan dengan membersihkan bagian dalam hidung dengan larutan garam. Nah, itulah beberapa cara memulihkan penciuman saat anosmia beserta gejala yang perlu kalian ketahui dan terapkan. ■ **tri, win, dari berbagai sumber**



“Seni Pertunjukan Itu Asyik”

Pertengahan Agustus 2021, Bukit Asam mempersembahkan sebuah Drama Musikal bertajuk Bukit Berlian. *Event* itu mendapat sambutan positif dari masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana persiapannya, awak redaksi Majalah *BeyondCoal*, Rini Asmiyati mewawancarai Ryan Putra, sutradara drama musikal yang mengangkat cerita tentang sejarah batu bara di Tanjung Enim. Berikut petikan selengkapannya.

Siapa saja yang menjadi pemain drama musikal itu?

Untuk pemilihan baik tim

produksi atau aktor di dalam itu berdasarkan dari latihan yang sudah kita lakukan dalam beberapa bulan terakhir sebelum pertunjukan. Kita melakukan *casting* dulu untuk pemain, penari dan aktor. Kebetulan, di sini ada Sanggar Meribang, yang dikelola oleh teman-teman Persatuan Olahraga dan Seni Bukit Asam. Kita berkomunikasi untuk menggarap drama musikal ini.

Prosesnya bagaimana?

Kita *casting* satu per satu, mulai dari kemampuan mereka menari, menyanyi, dan sebagainya. Ada sekitar 70 anggota sanggar yang

ikut. Dari situ, kita mendapatkan 20 remaja. Satu di antaranya masih kecil yang dimaksudkan untuk menjadi tokoh utama dalam pertunjukan ini. Rata-rata mereka berusia sekitar SMP-SMA. Kemudian, kita bagikan naskah dan terus berlatih. Waktu persiapan sampai dengan pertunjukan kurang lebih hanya satu bulan.

Dalam waktu yang relatif singkat, apakah ada kendala?

Hambatan yang pertama, itu tadi, mungkin terbatasnya waktu. Kita harus membuat pertunjukan itu kurang lebih sekitar 1 bulan. Dua minggu proses latihan, dilanjutkan dua minggu selanjutnya proses *shooting* di gedung. Kemudian, tentunya, waktu yang sangat singkat ini menimbulkan sedikit kesulitan bagi teman-teman belum pernah terlibat dalam proses drama. Juga, untuk tim videografinya sendiri yang baru pertama kali bekerja sama itu ban-

yak sekali hambatannya, terutama di wilayah teknis. Dalam drama musikal yang bertajuk cinematic seperti ini kan ada beberapa plot yang harus diambil *angle*-nya dari beberapa sisi. Itu juga termasuk kesulitan tersendiri. Tapi, *alhamdulillah*, tim bisa mengatasi semuanya.

Pesan-pesan apa sih yang ingin disampaikan dalam drama musikal tersebut?

Dalam drama musikal Bukit Berlian itu kita ingin menceritakan sebuah sejarah. Sejarah kebudayaan Kecamatan Lawang Kidul, atau katakanlah Tanjung Enim. Kita ingin agar remaja-remaja yang ada di Tanjung Enim akan mengerti tentang sejarah di mana tempat mereka tinggal. Nantinya, suatu saat apabila mereka keluar, misalkan kuliah di luar, ada sesuatu yang bisa mereka ceritakan ke teman-temannya, bahwa Tanjung Enim bukan hanya terkenal karena batu baranya saja. Ada juga budaya yang kuat dan perlu untuk dipertahankan. Pesan moralnya, anak-anak harus tahu tentang sejarah mereka. Ada mutiara-mutiara lain, ada berlian-berlian lain selain batu bara.

Dengan durasi tampil yang terbatas, apakah ada kendala dalam menyampaikan pesan-pesan itu?

Durasi drama musikal ini sekitar 18 menit, terdiri dari 6 *scene*. Tentu saja, pasti ada kendala. Tiap *scene*-nya itu kita bagi jadi beberapa *treatment*. Plotnya itu kan kita bagi menjadi plot legenda, plot sejarah, plot kolonialisme, dan setelah itu ada plot pasca kemerdekaan. Semua kita sajikan secara singkat dan padat. Nah, ini merupakan kendala tersendiri. Untuk itu, di tiap-tiap plot, kita pilih *scene*-nya agar bisa tersampaikan dengan baik. Dengan

durasi hanya maksimal 20 menit itu otomatis semuanya harus kita padatkan. Dan ini kami rasakan sangat sulit. Tapi, *alhamdulillah*, dengan beberapa *treatment* penyutradaraan dan juga videografi, semuanya bisa terhandle dengan baik.

Apa yang menjadi pertimbangan pemilihan musik latar, dari tradisional menjadi modern pada drama tersebut.

Untuk adegan awal, judulnya lagu pagi. Itu hasil dari kreativitas saya. Saya menciptakan lagu lalu diaransemen oleh seorang penata musik, Febri Dono namanya. Pemilihan-



Ryan Putra
Sutradara Drama Musikal Bukit Berlian

memang pada waktu *scene* awal itu kenapa musiknya modern adalah karena suasana *setting*-nya. Rere (tokoh utama) sedang bermain. Dia kan anak kota yang sedang liburan ke tempat kakeknya di Tanjung Enim. Kemudian, untuk *scene-scene* yang lain kita sesuaikan dengan *set*-nya. Misalnya, di *scene* Puyang Lawang Kidul, musiknya dari pertunjukan tari karya Abe-

lino, koreografer kita juga. *Scene* itu menceritakan tentang gagahnya prajurit-prajurit Sriwijaya yang datang. Nah itu musiknya kita gunakan musik tradisional. Saya juga berdiskusi dengan Bapak Ujang, budayawan dan seniman di sini.

Ini kan latihannya rutin. Mengingat kondisi pandemi covid-19 apakah ada kesulitan dalam proses Latihan?

Wah, itu pasti. Selama latihan kita menjalankan prokes secara ketat. Semuanya kita wajibkan untuk pakai masker. Sebelum masuk ruang latihan, mereka harus cuci tangan dan selalu menjaga jarak. Kita juga menjaga pola makan mereka agar tetap bugar. Selama 8 jam itu minimal makannya sebanyak 2 kali dalam 1 hari, apalagi ketika sudah masuk gedung, semuanya hampir 3 kali 1 hari itu, belum cemilan-cemilan lain. Menurut saya pribadi, ketika dalam proses yang memang jadwalnya padat, obat satu-satunya adalah makan agar kita tidak tumbang.

Banyak *feedback* yang bagus untuk drama musikal Bukit Berlian. Apa saja ?

Pertama, saya berharapnya kedepannya bakal lebih banyak kegiatan seperti ini yang dilakukan oleh Bukit Asam. Kedua, dengan adanya Gedung yang ada di sini mudah-mudahan semakin banyak juga minat teman-teman remaja di Tanjung Enim untuk coba belajar, apa sih sebenarnya seni pertunjukan itu. Sebenarnya seni pertunjukan itu adalah hal yang paling asyik. Banyak anak-anak yang baru pertama kali mencoba akhirnya terus-terusan ingin ikut dalam sebuah seni pertunjukan. Mudah-mudahan ke depan dengan adanya video ini kita bisa produksi hal-hal kreatif lainnya. ■



Kisah Monumen ‘Gradall’

ALAT berat itu “terpajang” dengan gagah menghadap gerbang masuk, siap menyambut kedatangan para pegawai maupun tamu perusahaan. Sejarah tak terlupakan. Napak Tilas Monumen “Gradal” Pelabuhan Tarahan, memiliki nilai sejarah!

Insan Bukit Asam pasti tak asing lagi dengan *excavator*, sebuah alat berat yang digunakan untuk menggali dan mengangkat batubara. Tak hanya itu, *excavator* yang cara kerjanya adalah “mengeruk” dapat pula digunakan sebagai alat memindahkan batubara dari gerbong kereta api ke belt conveyor. PT Bukit Asam Tbk Pelabuhan Tarahan salah satunya.

Pada tahun 1986 saat masih berusia belia, PT Bukit Asam Tbk Pelabuhan Tarahan menggunakan *excavator* ‘lawas’ bernama Gradall untuk memindahkan batubara dari gerbong kereta api ke belt conveyor untuk kemudian disimpan pada stockpile. *Excavator* Gradall ini bekerja tanpa henti, hingga untuk kurang lebih 40-45 gerbong batubara dapat diselesaikan dalam waktu maksimal 2 jam. Pada fase itu PT Bukit Asam Tbk Pelabuhan Tarahan memiliki 3 *excavator* Gradall dengan cara kerja “saling



membelakangi”, sehingga dapat tercapai efektivitas dan efisiensi waktu.

Penggunaan alat berat ini cukup mudah, ia diletakkan pada besi penyangga yang berada di atas gerbong batubara sehingga antara operator *excavator* Gradall dengan masinis perlu melakukan koordinasi. Maka ketika sudah selesai pada satu gerbong dapat berpindah ke gerbong lainnya dengan cepat. Rutinitas kerja ini kemudian mulai beralih pada pertengahan tahun 1989. Waktu itu, PT Bukit Asam Tbk mulai menggunakan *Rotary Car Dumper* (RCD) untuk mengambil batubara dari gerbong kereta. Penggantian alat ini dapat meningkatkan waktu pemindahan batubara hingga lebih dari satu jam bahkan dengan jumlah gerbong yang lebih banyak. Saat ini, satu rangkaian batubara adalah 60 gerbong dan dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih 1,5 jam.

Manajer Operasi PT Bukit Asam Tbk - Pelabuhan Tarahan, Muhammad Hasan menambahkan “Gradall memiliki fungsi penting secara temporary di masa transisi dalam proses pemindahan *Rotary Car Dumper* (RCD)”

Munculnya penggunaan RCD kemudian menjadikan *excavator* ‘lawas’ di PT Bukit Asam Tbk Pelabuhan Tarahan ini kehilangan fungsi utamanya. Tak ingin menghilangkan saksi bisu sejarah, para pegawai PT Bukit Asam Tbk Pelabuhan Tarahan saat itu sepakat untuk menyimpan alat berat bersejarah tersebut. Alat berat itu diletakkan di sisi jembatan, ‘pas’ sebagai jalur awal menuju area operasional, sehingga menjadi pengingat bagi siapapun khususnya pegawai bahwa perusahaan pernah bekerja menggunakan alat tersebut. Sejak saat itu, alat berat itu “terpajang” dengan gagah menghadap gerbang masuk, siap menyambut kedatangan para pegawai maupun tamu perusahaan.

Namun, ada fakta menarik dibalik penyebutan *excavator* Gradall yang saat ini menjadi monumen di PT Bukit Asam Tbk Pelabuhan Tarahan. Pada mulanya Gradall adalah sebuah merek, namun karena keunikan pada *arm* (lengan) yang dimilikinya, banyak yang kemudian menyebut *excavator* ini “Gradall” sesuai dengan tulisan yang tertera pada salah satu bagiannya. Bahkan hingga sekarang, Gradall terkenal sebagai alat berat yang digunakan sebagai pengangkut material dan salah satunya adalah batubara.

“Gradall itu sangat bersejarah, kami ingin generasi mendatang mengetahui bahwa dahulu pembongkaran batubara dari gerbong masih menggunakan Gradall itu. Sehingga tim perusahaan meletakkan alat ini di pinggir jembatan agar dapat terlihat dari berbagai sisi perusahaan, sebagai pengingat bagaimana perusahaan ini terus bertumbuh” Ucap Wildan, Pegawai PT Bukit Asam Tbk yang telah menjalani masa purna bakti. ■

WASPADAI! TITIK LENGAH!

“Saya ga kemana-mana,
ga ngapa-ngapain
kok bisa
kena covid ya”



“Semakin tidak terkendalinya
kasus Covid, Virus bisa ada
dimana mana”

“Waspada titik-titik lengah kita
yang terkadang tidak kita sadari
yang merupakan pintu masuk virus”

Titik Lengah terbesar adalah
saat bersama keluarga atau teman
karena merasa aman

Apabila sebelum
kumpul kumpul
sudah Test **NEGATIF**

Ingat hasil test bersifat
REAL TIME jadi hanya
berlaku pada detik
anda diperiksa saja
Hasil negatif tidak
menjamin anda bebas
dari virus





Selamat

Hari Olahraga Nasional

9 September 2021

**“Desain Besar Olahraga Nasional
Menuju Indonesia Maju”**

